

ANALISIS WACANA KRITIS *TRENDING TOPIC*

#UINWALISONGOMELAWAN DI MEDIA SOSIAL *TWITTER*



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Gizky Dindra Ismail

1601026019

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komumkasi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Gizky Dindra Ismail

NIM : 1601026019

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah

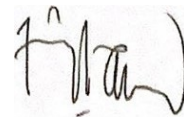
Judul : Analisis Wacana Kritis Trending Topic #Uinwalisongomelawan di
Media Sosial Twitter

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembimbing,



Nilnan Ni'mah, M S I


NIP. 19002022009012003

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS WACANA KRITIS TRENDING TOPIC #UINWALISONGOMELAWAN DI MEDIA
SOSIAL TWITTER

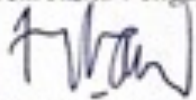
Disusun Oleh:
Gizky Dindra Ismail
1601026019

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

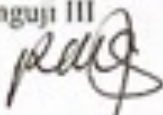
Ketua/Penguji I


M. Alfanur, S.Ag
NIP. 197108101997031003

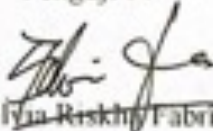
Sekretaris Penguji II


Nilnan Ni'mah, MSI.
NIP. 198002022009012003

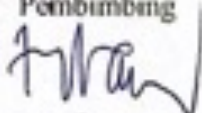
Penguji III


Dr. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 197010201995031001

Penguji IV


Silvia Riskha Fabrian, MSI.
NIP. 198802292019032013

Mengetahui
Pembimbing


Nilnan Ni'mah, MSI.
NIP. 198002022009012003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, 25 Juni 2023



Prof. Dr. Ryas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidaknya diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 juni 2023



Gizky Dindra Ismail

NIM. 1601026019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan pada AllahSWT, yang telah melimpahkan rahmat serta taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman *zahiliyah* menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi berjudul *Ikhtiar dan Akidah dalam Film "Rentang Kisah"* ini, disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag dan Nilnan Ni'mah, M. Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni,mah, M.S.I selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan asisten dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmunya dan pelayanannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Emi Yustina dan Bapak Yus Ismail yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan doa setiap langkah dalam hidupku. Ucapan terima kasih mungkin tidak pernah cukup dan semoga kedua orang tua saya diberikan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
7. Adik saya, Abshar Alta Abdhala yang selalu memberi semangat dan doa agar skripsi ini selesai.
8. Keluarga Besar Orang Tua saya yang selalu mendukung dalam segala hal khususnya dalam menyelesaikan skripsi.

9. Organisasi daerah Himamira UIN Walisongo Semarang yang sudah menemani selama di Semarang
10. Teman-teman kelas KPI-A 2016, terimakasih atas kerjasamanya dan semoga kita selalu diberi kesehatan agar bisa berkumpul lagi.
11. Teman-teman KPI angkatan 2016 yang sudah kebersamai dalam penyusunan skripsi ini. Untuk kalian semua semangat dan kita pasti bisa melakukannya dalam hal apapun.
12. Teman-teman Kost AIUEO Beringin yang sudah mau menerima saya, selalu memberi nasehat dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-Teman iSeven Store Jogja yang selalu memberi dukungan kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu, dengan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa selain ucapan rasa terimakasih yang tulus dengan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis,

Gizky Dindra Ismail

NIM. 1601026014

PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan sehingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Emi Yustina dan Bapak Iyus Ismail yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan doa setiap langkah dalam hidupku. Ucapan terima kasih mungkin tidak pernah cukup dan semoga kedua orang tua saya diberikan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Adik saya Abshar Alta Abdhala yang selalu memberi semangat dan doa agar skripsi ini selesai.
3. Saya sendiri Gizky Dindra Ismail yang sudah memaksakan diri ini untuk terus berjuang dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Giacinta Rara Rasendriya yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa yang berusaha (InshaAllah) akan mendapat apa yang diusahakan).

“Sukses hanya bisa diraih dengan totalitas”

ABSTRAK

Gizky Dindra Ismail (160102601), Skripsi: Analisis Wacana Kritis Trending Topic #uinwalisongomelawan di Media Sosial Twitter.

Tagar merupakan cara kreatif yang dilakukan oleh komunitas *twitter* untuk membangun kepedulian kolektif mengenai sebuah isu atau persoalan sosial tertentu. Seperti ramai dibicarakan di *twitter* pada 18-19 Juni 2020 yaitu #uinwalisongomelawan yang sempat menjadi *trending topic* di *twitter*. Tagar #uinwalisongomelawan muncul ketika sejumlah mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menggelar aksi protes terkait dengan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Penelitian ini adalah penelitian dengan tipe deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang bertujuan untuk meneliti fenomena sosial yang kompleks melalui teks. Secara operasional, penelitian ini berusaha menggambarkan proses analisis wacana kritis mengenai teks atau bahasa melalui tagar #uinwalisongomelawan di media sosial *twitter*.

Hasil penelitian ini menggambarkan proses di mana wacana tentang tagar Uin Walisongo Melawan pertama kali bergulir di media sosial *twitter* yang kemudian banyak mendapat tanggapan para netizen. Proses wacana menjadi semakin berkembang dan setelah menjadi trending topik di *twitter*, akhirnya wacana ini pun berhasil mengubah kebijakan kampus UIN Walisongo mengenai keringanan besaran UKT yang sebelumnya hanya 10% menjadi 15%.

Wacana #uinwalisongomelawan dibuat pengguna *twitter* yang mencantumkan tagar tersebut. Seperti bisa dilihat dalam unsur makro pada *tweet* yang mendukung tema sentral dalam #uinwalisongomelawan secara umum yaitu gerakan mahasiswa dan aksi solidaritas melalui media sosial *twitter*. Pada level superstruktur mengedepankan bagian penting wacana *trending topic* #uinwalisongomelawan dalam *tweet* yang muncul mengenai unjuk rasa tuntutan besaran keringanan UKT di masa pandemik Covid-19 yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci: Analisis wacana, Media Sosial dan Twitter, Trending topic #uinwalisongomelawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iError! Bookmark not defined.
<i>KATA PENGANTAR</i>	vv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB III: ANALISIS WACANA KRITIS DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER.....	13
A. Kajian Tentang Analisis Wacana Kritis.....	13
1. Pengertian Analisis Wacana.....	13
2. Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk	15
B. Kajian Tentang Media Sosial.....	22
1. Definisi Media sosial.....	23
2. Karakteristik Media Sosial.....	24
3. Fungsi Media Sosial.....	25
C. Kajian Tentang Twitter.....	26
1. Pengguna Twitter	27
2. Karakteristik Twitter	27
3. Konten Twitter	28
BAB III: DESKRIPSI TAGAR UIN WALISONGO MELAWAN.....	31
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	31
1. Latar Belakang Perkembangan Tagar #uinwalisongomelawan	31
2. Bentuk Teks Strukur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro Analisis Wacana Kritis Pada Tagar #uinwalisongomelawan dalam Media Sosial Twitter.....	32
BAB IV: ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A VAN DIJK DALAM TAGAR #UINWALISONGOMELAWAN DI TWITTER.....	41
A. Pembahasan Analisis pada Tahapan Struktur makro, Superstruktur dan Struktur Mikro.....	41
1. Struktur Makro	41
2. Superstruktur	47
3. Struktur Mikro.....	55
B. Interpretasi.....	63
BAB V: PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	16
Tabel 2 Daftar Teks <i>Tweet</i> Kategori “ <i>Gerakan Mahasiswa</i> ”	55
Tabel 3 Daftar Teks <i>Tweet</i> Kategori “ <i>Solidaritas</i> ”	60

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1</i> Screen Shoot trending topic 18 Juni 2020	34
<i>Gambar 2</i> Screen Shoot tweet @NabighulF	35
<i>Gambar 3</i> Screen Shoot Tweet @UINWSMelawan.....	36
<i>Gambar 4</i> Screen Shoot tweet @VINAUL11	37
<i>Gambar 5</i> Screen Shoot tweet @mbakpur_ & @diineee_	38
<i>Gambar 6</i> Screen Shoot @ningsull	40
<i>Gambar 7</i> Screen Shoot tweet @UINWalisongomelawan	42
<i>Gambar 8</i> Screen Shoot tweet @Nabighulf.....	43
<i>Gambar 9</i> Screen Shoot tweet trending topic 18 Juni 2020	44
<i>Gambar 10</i> Screen Shoot tweet @UINWalisongomelawan	44
<i>Gambar 11</i> Screen Shoot tweet @ichitehocha	45
<i>Gambar 12</i> Screen Shoot tweet @emildr	46
<i>Gambar 13</i> Screen Shoot tweet @Rinayyy1	46
<i>Gambar 14</i> Screen Shoot tweet @aldinazar1	46
<i>Gambar 15</i> Screenshot tweet @UINWalisongoMelawan	48
<i>Gambar 16</i> Screen Shoot tweet @bagusdp25	49
<i>Gambar 17</i> Screen Shoot tweet @ahlulqohwah.....	49
<i>Gambar 18</i> Screen Shoot tweet @demaptkin	50
<i>Gambar 19</i> Screenshot tweet @justisiacom	50
<i>Gambar 20</i> Screen Shoot tweet @VINAUL11	50
<i>Gambar 21</i> Screen Shoot tweet @mbakpur_ & @diineee_	51
<i>Gambar 22</i> Screen Shoot tweet @ningsull.....	52
<i>Gambar 23</i> Screen Shoot tweet @ichitehocha	53
<i>Gambar 24</i> Screen shoot tweet @emildr.....	53
<i>Gambar 25</i> Screen Shoot tweet @Aldinazar1	54
<i>Gambar 26</i> Screen Shoot tweet @Rinayyy1	54
<i>Gambar 27</i> Screen Shoot tweet @ayajkpj	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan media sosial di Indonesia semakin berkembang pesat. Hal tersebut karena didorong oleh semakin banyaknya *smartphone* yang bisa didapatkan dengan harga relatif terjangkau, sehingga bisa memudahkan masyarakat untuk mengakses internet dan media sosial sebagai sarana berbagi berbagai macam hal. Seorang pengguna media sosial dapat mengaksesnya dengan mudah melalui jaringan internet, bahkan tanpa biaya yang tidak terlalu mahal dan bahkan bisa dilakukan kapan saja.

Berdasarkan data dari We Are Sosial bulan Januari tahun 2020, *twitter* menjadi salah satu jaringan sosial yang aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan total pengguna mencapai sekitar 10,56 juta jiwa dan berada pada posisi lima teratas sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan dengan persentase sebesar 56% berada pada rentang usia 16-64 tahun.

Menurut Castolo pengguna media sosial di Indonesia memiliki pengetahuan yang baik dengan dunia digital. Disamping itu pengguna *twitter* di Indonesia dinilai sangat atraktif dan bersemangat bahkan sangat aktif menuliskan cuitan. Tidak jarang, hasil obrolan di lini masa menjadi *trending topic* atau topik yang banyak dibicarakan di seluruh dunia. *twitter* merupakan media sosial yang juga akrab dengan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan interaksi yang terjadi di media ini lebih mudah dan memiliki fitur yang cukup lengkap membuat media sosial ini banyak dimanfaatkan oleh masing-masing individu bahkan institusi-institusi lainnya seperti media Televisi. Sejumlah program Televisi misalnya memanfaatkan *twitter* sebagai acuan untuk menilai kepopularitasnya (Movemeti:2015).

Mengkaji fenomena *trending topic* di *twitter* bisa dilihat juga bahwa penggunaan tagar atau *hashtag* (#) sebagai salah satu penanda dari fitur *twitter*, dapat mempermudah untuk sebuah topik dibicarakan. Fitur ini biasanya digunakan untuk membedakan antara sebuah topik dengan topik lain yang memiliki kalimat mirip atau serupa di dalam aktivitas pengguna *twitter*. Pengguna tanda tagar di *twitter* pada negara-negara lain tujuannya supaya orang lain paham tentang topik yang dimaksud oleh pengguna tagar, namun

kenyataannya yang lain terjadi di Indonesia, di mana tujuan pengguna tanda tagar tersebut salah satunya untuk menaikkan popularitas sebuah topik tertentu. Dengan tagar pengguna lainnya ikut *me-retweet* dan juga membuat *hashtag* yang sama. Hal ini bisa meningkatkan intensitas tentang topik yang dimaksud Christiany (2015:140). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) banyak membawa perubahan dalam kehidupan sosial. Salah satunya dalam mendorong gerakan sosial. Tanda tagar (#) menjadi alternatif yang cukup efektif untuk menyebar gagasan lewat media sosial *twitter*. Hadirnya internet membuat media sosial khususnya *twitter*, membangun suatu gerakan sosial menjadi lebih mudah, bahkan biayanya murah. Bandingkan dengan cara-cara konvensional seperti pertemuan langsung, pemasangan pamflet dan spanduk di tempat umum, dan sebagainya yang membutuhkan biaya cukup besar. Di era media sosial, kendati cara-cara tersebut masih diperlukan, tapi setidaknya bisa dikurangi. Penggagas gerakan cukup “bergerilya” lewat media sosial dengan bermodalkan tanda tagar, biayanya terjangkau dan penyebarannya lebih massif (Urip, 2015:3).

Media sosial *twitter* menjadi salah satu media yang digunakan banyak orang untuk menyampaikan pendapat dan tempat untuk bertukar ide dan bisa berinteraksi dengan masyarakat luas. Ide dan gagasan yang dikeluarkan dalam *twitter* membangun sebuah wacana yang meraka sampaikan diberi tanda tagar atau istilahnya *hashtag*. (Indriya, 2019:1) Tagar digunakan pada kata tanpa menggunakan spasi yang ditandai dengan simbol (#). Tagar merupakan cara kreatif yang dilakukan oleh komunitas *twitter* untuk membangun kepedulian kolektif mengenai sebuah isu atau persoalan sosial tertentu. Seperti ramai dibicarakan pada media sosial *twitter* pada pertengahan Juni 2020 yaitu #uinwalisongomelawan yang sempat menjadi *trending topic* di *twitter*.

Tagar #uinwalisongomelawan muncul ketika sejumlah mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menggelar aksi protes terkait dengan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT), mereka menolak kebijakan kampus UIN Walisongo Semarang yang hanya memberikan keringanan UKT sebesar 10% seperti yang sudah disampaikan melalui surat edaran Nomor 2460/Un.10.0/R/PP.06/06/2020 tentang Keringanan UKT atas dampak bencana wabah Covid-19. Tuntutan pengurangan UKT sebesar 50% menjadi hal yang keras disuarakan oleh puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Mahasiswa Walisongo Melawan mengingat keadaan ekonomi di tengah pandemi covid-19 ini sedang

tidak baik-baik saja. Hal ini membuat kelompok mahasiswa menggaungkan aksi Virtual di media sosial *twitter*.

Sebagian mahasiswa yang tidak bisa mengikuti aksi langsung pun memberikan solidaritas mereka melalui tagar di media sosial *twitter*. Aksi Mahasiswa melalui *hashtag* #uinwalisongmelawan yang muncul sebagai gerakan untuk memprotes kebijakan mengenai pemotongan besaran Uang Kuliah Tunggal seperti dilansir *CNN Indonesia* pada tanggal 18 Juni 2020 WIB. Selain di kampus, aksi protes juga dilakukan di *twitter*. Tagar #uinwalisongmelawan tampak banyak menjadi bahan perbincangan, hingga pukul 20.00 WIB perbincangan dengan tagar #uinwalisongmelawan sudah lebih dari 14 ribu cuitan. Dengan adanya aksi tersebut dan juga didukung oleh tagar yang bisa mengakomodir tuntutan mereka berjuang di media sosial *twitter*, untuk bisa membujuk ataupun mengikuti apa yang menjadi keinginan mahasiswa.

Karakter utama dalam analisis wacana kritis yaitu wacana sebagai sebuah tindakan. Artinya, saat berwacana, seseorang atau kelompok akan mengungkap maksudnya lewat bahasa dengan tujuan untuk memberitahukan, memerintah, mempengaruhi, membujuk, dan mengikuti apa yang menjadi keinginannya. Saat seseorang membuat tulisan yang sifatnya menguraikan, dia akan mendeskripsikan wacana tersebut dengan detail sehingga yang membaca akan mendapatkan keterangan yang jelas akan objek yang dideskripsikan. (Masitoh, 2020:68) Seseorang atau kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang terlibat dalam proses pembentukan wacana tagar Uin Walisongo Melawan. Wacana adalah sesuatu yang awalnya dibicarakan dan akhirnya menjadi bahan pembicaraan yang mendunia yang biasa disebut *Trending Topic Worldwide* dalam *twitter*.

Para peneliti studi wacana kritis tertarik untuk mempelajari bagaimana wacana memproduksi dominasi sosial, yaitu penyalahgunaan kekuasaan oleh suatu kelompok terhadap kelompok-kelompok yang lain, dan bagaimana kelompok-kelompok yang didominasi berusaha melakukan perlawanan terhadap penyalahgunaan kekuasaan itu melalui wacana juga. Jadi studi wacana kritis bukan sekedar penelitian sosial atau politik, seperti pada ilmu-ilmu sosial-politik, namun mengedepankan premis bahwa beberapa bentuk teks dan wicara bisa saja tidak adil. Maka penelitian studi wacana kritis berusaha membongkar ketidakadilan itu (Haryatmoko, 2016:78).

Beberapa pengguna twitter yang rata-rata memberikan aksi solidaritas mereka melalui tagar #uinwalisongomelawan terjadi atas dasar perhatian dan kepedulian mereka terhadap sesama mahasiswa yang meminta pemotongan besaran UKT di masa pandemik Covid-19. Dengan kata-kata “Melawan” yang tersemat pada tagar tersebut mereka menyatakan perlawanan terhadap seseorang maupun institusi yang tidak berpihak kepada mahasiswa. peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang wacana Uin Walisongo Melawan melalui analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk. karena model ini tidak hanya menyoroti tentang ketidak beresan sosial saja, namun menekankan juga tentang studi representasi mental dan proses-proses yang terjadi pada penggunaan Bahasa (*Cognition*) Ketika mereka memproduksi dan memahami wacana dan ambil bagian didalam interaksi verbal ataupun nonverbal (Teun:2022)

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang dijelaskan diatas peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah wacana apa yang dikembangkan dalam tagar #uinwalisngomelawan di media sosial *twitter*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis wacana yang berkembang pada tagar #uinwalisongomelawan di media sosial *twitter*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang kajian media baru. Manfaat teoritis dapat berupa pengembangan ide dan konsep-konsep tentang teori ruang publik di media sosial twitter. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk peneliti, masyarakat khususnya mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tentang wacana yang berkembang pada tagar #uinwalisongomelawan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis wacana kritis yang terkandung pada tagar #uinwalisongomelawan dan memberikan pemahaman bahwa media sosial twitter bisa menjadi media baru untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan bagi instansi tertentu supaya bisa menciptakan kebijakan secara ideal. penelitian ini diharapkan dapat mengajak khalayak media baru untuk berpikir kritis dalam menggunakan sosial media.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk memberikan informasi tentang judul yang telah dipaparkan, memperjelas dan membahas kesinambungan penelitian yang dijalankan. Adanya tinjauan pustaka ini untuk mengetahui perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti dalam menyatakan keaslian penelitian, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Penelitian Oleh Mutia Saleh (2016) berjudul “*Analisis Wacana Nikah Muda Pada Akun Twitter @NikahAsik*”

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana struktur wacana nikah muda dalam akun Twitter @nikahasik baik secara mikro, makro maupun secara superstruktur. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang didapatkan dari hasil wawancara langsung pemilik akun twitter @nikahasik dan dari hasil observasi teks yang kemudian dianalisis. Adapun hasil dari penelitian akun Twitter @nikahasik ini berdasarkan analisis teks terdapat bagian dari nikah muda. Pandangan pemilik akun Twitter @nikahasik memberikan pemaparan secara jelas dalam mengampanyekan pernikahan di usia muda untuk menghindari maksiat jika melakukan kegiatan berpacaran.

2. Penelitian oleh Afrizal Rosikhul (2017) berjudul “*Analisis Wacana Toleransi Beragama pada Akun Twitter @Negativisme*”

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai wacana toleransi beragama dilihat dari analisis teks yang terdapat dalam #Prakhotbah akun @negativisme. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan paradigme kritis. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana Teun A. Van

Dijk. Analisis wacana Van Dijk membagi analisis wacana menjadi tiga bagian yaitu, level teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi teks, yakni catatan-catatan yang rutin dibuat @negativisme pada media sosial Twitter, dan wawancara kepada pemilik akun. Kesimpulannya, catatan mingguan Prakhobah syarat dengan wacana toleransi beragama. Hal tersebut tergambar dalam teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

3. Penelitian oleh Tria Agustina (2018) berjudul “*Analisis Gerakan Sosial Dalam Menentukan Opini Publik Via Twitter (Studi pada Hashtag #BijakBersosmed Periode 1 sampai 5 Oktober 2017)*”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana gerakan sosial melalui hashtag #BijakBersosmed sebagai upaya dalam menentukan opini public di media sosial Twitter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi Teks, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kehadiran media sosial memberi pengaruh yang cukup kuat dalam menentukan opini yang beredar di masyarakat, oleh karena itu gerakan sosial melalui media sosial merupakan salah satu upaya untuk mendukung adanya internet yang bijak, cerdas dan sehat.

4. Penelitian oleh Indriya Sucianingsih (2019) berjudul “*Analisis Wacana Kritis Trending Topic Hashtag Crazy Rich Surabayan di Twitter*”

Penelitian ini membahas bagaimana wacana yang dikembangkan dalam Hashtag #crazyrichsurabayan. Teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah metode model Theo A Van Dijk ini menjelaskan bahwa wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. Teknik pengumpulan data berupa screen capture atau screenshot teks pada lini masa Twitter yang menggunakan hashtag #CrazyRichSurabayan. Setelah dilakukannya analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terhadap #CrazyRichSurabayan di Twitter, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Sarkasme

Sebagai Gaya Komunikasi dan Anonimitas menjadi kebanggaan netizen Twitter (netter).

5. Penelitian oleh Susan Ayu (2019) berjudul “*Media dan Gerakan Sosial (Analisis Wacana Gerakan #2019GantiPresiden Dalam Media Sosial Twitter)*”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana gerakan sosial melalui hashtag #2019gantipresiden sebagai ketidakpuasan masyarakat terhadap situasi sosial yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk sebagai bahan pisau analisis penelitian. Hasil dari penelitian ini salah satunya adalah pemaknaan wacana dalam setiap kalimatnya mengandung makna dan pesan yang mendalam tentang kekecewaan terhadap pemerintah. Dengan demikian media sosial dapat berpengaruh besar terhadap Gerakan Sosial di masyarakat yang mampu mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan.

Jika dibaca dengan seksama, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas adalah memiliki kesamaan dalam penggunaan objek penelitian yaitu mengenai Tagar atau *Hashtag* yang sedang menjadi *trending topic twitter*, namun yang membedakan adalah penulis membahas mengenai *trending topic* di *twitter* yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan juga memiliki beberapa persamaan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif dan beberapa analisisnya pun memiliki kesamaan dengan menggunakan analisa dari Teun A. Van Dijk. Perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Kenyataan tersebut dapat ditunjukkan dengan perbedaan objek penelitian dan hasil yang nanti didapat oleh penulis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berbeda dengan metodologi, yaitu suatu model yang menyangkut prinsip-prinsip teoritis dan kerangka pemikiran yang membuat pedoman bagaimana penelitian dilakukan dalam suatu paradigma. Pada bagian ini akan dikaji beberapa hal yang terkait dengan metodologi penelitian yang terdiri dari:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan tipe deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang bertujuan untuk meneliti fenomena sosial yang kompleks melalui teks. Secara operasional, penelitian ini berusaha menggambarkan proses analisis wacana kritis mengenai teks atau bahasa melalui tagar #uinwalisongomelawan di media sosial *twitter*.

2. Definisi Konseptual.

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual bertujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data, agar konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variabel-variabel untuk mengumpulkan data penelitian dan aspek-aspek utama tema penelitian menjadi lebih jelas dan fokus (Akademik, 2018: 17).

Dalam memahami dan memudahkan penafsiran macam-macam teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang diteliti, antara lain: Analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk lah yang paling sering digunakan dalam berbagai penelitian teks media. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa tingkatan yang masing masing saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu Struktur Makro, Super Struktur dan

Struktur Mikro (Eriyanto, 2001:23). Analisis wacana yang berhubungan dengan judul ini adalah mendeskripsikan atau menyampaikan kembali tentang “Wacana yang berkembang pada trending topic tagar #uinwalisongomelawan” berupa tema, rangkaian pendapat dan makna yang terdapat pada media sosial twitter.

Tagar #uinwalisongomelawan merupakan aspek utama yang menjadi penelitian dalam judul ini. Tagar #uinwalisongomelawan menjadi fenomena di media sosial twitter yang memiliki peran cukup signifikan dalam menggerakkan massa di media sosial twitter. Pergerakan massa disini tentu saja dapat ditinjau dari dua sisi yakni dalam bentuk positif maupun negative, tergantung substansi yang ingin disampaikan oleh pembuat wacana dalam tagar #uinwalisongomelawan.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau obyek penelitina. dalam penelitina ini yang termasuk data primer adalah file *screen shoot* pada *tweet* yang menggunakan tagar #uinwalsongomelawan saat menjadi trending topic di *twitter* pada tanggal 18-19 Juni 2020. Data primer ini termasuk data mentah (row data) yang harus diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi informasi yang bermakna (Ardial, 2014:360).

b) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding (Ardial, 2014: 360-361). Data sekunder dlam penelitian ini diperoleh dari tagar #uinwalisongomelawan yang berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data diambil dari berbagai situs laman internet yang relevan dengan judul skripsi, antara lain: Digital 2020 Global Overview Report, We Are Social Hootsuite. Ideapens.com, kronologi di balik aksi “UIN Walisongo Melawan” hingga trending *twitter*. CNN Indonesia, Protes Uang Kuliah, Tagar UIN Walisongo Melawan Menggema. Beberapa situs laman internet dan pemberitaan media online yang memiliki keterkaitan dengan bidang kajian sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013: 225). Sumber data dalam penelitian ini adalah *Screen Shoot*, yang berarti data yang didokumentasikan, maka teknik yang perlu dilakukan adalah dengan teknik dokumentasi.

Pengumpulan data berupa teks pada lini masa *twitter* yang menggunakan hashtag #uinwalisongomelawan selama periode 18-19 Juni 2020 saat masih menjadi *trending topic twitter*. Mengingat penelitian yang dilakukan adalah analisis terhadap teks *tweet* di *twitter*, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut Sugiyono (2009:300), dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sementara itu menurut Burhan (2012:53) dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang serasi informasi kunci atau situasi yang lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*, kemudian dikategorikan berdasarkan konteks-konteks yang muncul selama pengamatan penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel bertujuan ini sangat tepat digunakan

untuk penelitian analisis wacana teks yang peneliti lakukan. Penelitian Pustaka (*library research*), dengan mempelajari dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan permasalahan, untuk mendukung analisis bagaimana wacana yang berkembang pada tagar #uinwalisongomelawan.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis wacana dengan model Teun A Van Dijk dalam menganalisis data yang ada untuk memberikan gambaran interpretasi pada wacana yang berkembang dalam tagar #Uinwalisongomelawan. Tahap-tahap dari analisis wacana dikonstruksi dalam tiga tahapan yaitu:

- a) Struktur Makro :Hal yang diamati adalah Tematik yang merupakan penggambaran topik pada tweet #uinwalisongomelawan.
- b) Superstruktur :Hal yang diamati adalah Skematik yakni susunan dan rangkaian pendapat dari tweet #uinwalisongomelawan.
- c) Struktur Mikro :Hal yang diamati adalah Semantik yakni makna yang ditekankan dalam tweet #uinwalisongomelawan, Sintaksis yakni gambaran pendapat yang disampaikan dalam tweet #uinwalisongomelawan, Stilistik yakni kata-kata yang seringkali digunakan dalam tweet #uinwalisongomelawaan dan retorik yakni gambaran atau cara dan penekanan dalam *tweet* #uinwalisongomelawan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tatanan kerangka laporan yang dibuat peneliti dalam mendesain penulisan laporan. Sistematika penulisan kripsi merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan Ketika menyajikan pembahasan masalah.

BAB I: Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Menuliskan pengertian wacana, analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk, media sosial, serta *twitter*

BAB III: mendeskripsikan sekaligus memberikan pemaparan data pada tagar #Uinwalisongomelawan di media sosial *twitter*.

BAB IV: Analisis data penelitian dengan analisis wacana kritis pada *trending topic* tagar #uinwalisongomelawan pada media sosial *twitter*, dalam bab ini peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

BAB V: Penutup meliputi kesimpulan, saran, kata penutup dan daftar Pustaka sebagai akhir dari penelitian ini.

BAB II
ANALISIS WACANA KRITIS
DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER

A. Kajian Tentang Analisis Wacana Kritis

1. Pengertian Analisis Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi, dan batasan istilah wacana sangat beragam.

Menurut Aris (2012:16) Wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Merujuk pendapat Van Dijk yang mengemukakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangun teoretis yang abstrak (*the abstrak theoretical construct*). Dengan begitu, wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan bahasa ialah teks.

Ada beberapa definisi wacana dalam buku alex sobur (2019:10) antara lain:

- a. Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya”. dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.
- b. Kleden menyebut wacana sebagai “ucapan dalam mana seorang pembicara menyampaikan sesuatu tentang sesuatu kepada pendengar”
- c. Menurut Sudjiman, wacana disebut transaksional jika yang dipentingkan ialah “isi” komunikasi, dan disebut interaksional jika yang dipentingkan hubungan timbal balik antara penyapa (addresser) dan pesapa (addressee) Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi, apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti diterangkan dalam kamus Websters; sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi, pada umumnya dikenal dengan wacana lisan dan wacana tertulis. Ini sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan bahwa “Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka

umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon”(Sobur, 2019:50)

Pandangan Littlejohn dalam buku Analisis Teks Media karangan Alex Sobur, meski menulis dan bahkan bentuk-bentuk nonverbal dapat dianggap wacana, kebanyakan analisis wacana berkonsentrasi pada percakapan yang muncul secara wajar. Menurutnya, terdapat beberapa untaian analisis wacana, bersama-sama menggunakan seperangkat perhatian. *Pertama*, seluruhnya mengenai cara-cara wacana disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya. *Kedua*, wacana dipandang sebagai aksi; ia adalah cara melakukan segala hal, biasanya dengan kata-kata. *Ketiga*, analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif mereka; ia tidak mempedulikan ciri atau sifat psikologis tersembunyi atau fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang dikelola dan dipecahkan (Sobur, 2019:49)

Alex Sobur (2019:50) mengungkapkan bahwa segi analisis, ciri dan sifat sebagai berikut:

- a. Analisis wacana membahas kaidah pemakaian bahasa di dalam masyarakat (*rule of use* – menurut Widdowson);
- b. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi (Firth);
- c. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik (Beller);
- d. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*what is said from what is done* – menurut Labov);
- e. Analisis wacana diarahkan kepada masalah pemakaian bahasa secara fungsional (*functional use of language* – menurut Coulthard).

Halliday dan Hasan berpendapat wacana merupakan satu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan karena lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat). Ada dua hal yang dapat dikaji sehubungan dengan kesatuan bahasa yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan tersebut. Pertama, unsur yang abstrak yang digunakan untuk mengajarkan bahasa dan untuk mengetahui bagaimana

aturan-aturan bahasa itu bekerja. Kedua, unsur yang digunakan untuk berkomunikasi (Aris, 2012:17)

2. Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk

Dalam buku Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Eriyanto menjelaskan tentang beberapa tokoh dalam perkembangan analisis wacana. Para tokoh tersebut antara lain Roger Fowler, Norman Fairclough yang mengembangkan wacana tentang ideologi, Sara Millis yang berkonsentrasi pada wacana feminisme, juga TheoVan Leeuwen yang menyatakan analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan dalam suatu wacana (Sobur, 2019: 73).

Meski penelitian-penelitian wacana yang sering diteliti oleh Van Dijk adalah mengenai rasialisme, namun tidak menutup kemungkinan terhadap objek penelitian atau teks berita lainnya untuk diteliti. Sama halnya dengan *tweet* mengenai #Uinwalisongomelawan pada media sosial Twitter ini.

Menurut Teun A. Van Dijk, analisis wacana memiliki tujuan ganda: sebuah teoritis sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan strategi di berbagai tingkatan dan wacana lisan tertulis, dilihat baik secara objek tekstual dan sebagai bentuk praktek sosial budaya, antar tindakan dan hubungan. Sifat teks ini berbicara dengan yang relevan pada struktur kognitif, sosial, budaya dan sejarah konteks. Singkatnya, studi analisis teks dalam konteks. Momentum penting dari pendekatan tersebut terletak pada fokus khusus yang terkait pada isu sosial-politik, dan terutama membuat eksplisit cara penyalahgunaan kekuasaan kelompok dominan dan mengakibatkan ketidaksetaraan, legitimasi atau ditantang dengan wacana (Indriya, 2019:33).

Van Dijk melihat wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan yang masing-masing saling mendukung, dalam buku alex sobur (2019:73). Van dijk menguraikannya sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk, kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Berikut adalah penjelasan elemen-elemen struktur wacana Van Dijk:

a) Struktur makro

Dalam struktur teks, Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan. *Pertama*, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. *Kedua*, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. *Ketiga*, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat parafrase dan lain-lain.

Semua teks dipandang Van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai sebuah piramida. Makna keseluruhan dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami Van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan.

Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata dipandang sebagai cara berkomunikasi melainkan sebagai politik berkomunikasi, suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Berikut ini akan dijelaskan satu persati elemen dalam teks.

1) Tematik

Tematik berasal dari bahasa Yunani *Tithenai* yang berarti ‘menempatkan’ atau ‘meletakkan’. Secara harfiah tema berarti ‘menempatkan’ atau ‘meletakkan’. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang sudah selesai, tema adalah suatu gagasan utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya (Sobur 2019:75) Dalam model analisis Van Dijk tema didefinisikan sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari tema, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator.

Elemen tematik adalah suatu elemen yang memberikan gambaran umum suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik yang lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh (Eriyanto, 2001:230)

b) Superstruktur

Teks atau wawancara umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Eriyanto, 2001: 231). Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. *Pertama, summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting.

Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. *Lead* umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. *Kedua, story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini juga mempunyai dua subkategori. Pertama berupa situasi yaitu proses atau jalannya peristiwa, sedang yang kedua adalah komentar yang ditampilkan dalam teks.

Subkategori situasi yang menggambarkan kisah atau peristiwa umumnya terdiri atas dua bagian. Yang pertama mengenai episode atau kisah utama dari peristiwa tersebut, dan yang kedua latar untuk mendukung episode yang disajikan kepada khalayak. Arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang disembunyikan. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

c) Struktur Mikro

1) Semantik

Pengertian umum semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna suatu bahasa. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang terpenting dari suatu peristiwa. Pada intinya,

semantik membahas tentang makna yang ditekankan dalam sebuah teks yang mempunyai makna tersirat. Ada beberapa strategi semantik yaitu :

(a) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat memengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan masyarakat hendak dibawa.

(b) Detil

Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit, selain itu elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang lengkap dan panjang merupakan penonjiolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Detil yang lengkap ini akan dihilangkan kalau berhubungan dengan sesuatu yang menyangkut kelemahan atau kegagalan komunikator. Hal yang menguntungkan komunikator/pembuat teks akan diuraikan secara detil, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan, detil informasi akan dikurangi. Dalam mempelajari detil, yang harus dipelajari atau diteliti adalah keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar oleh wartawan.

(c) maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil, hanya saja elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

(d) Praanggapan

Elemen ini merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks, dan biasanya pernyataan tersebut dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan kembali. Disebut peranggapan karena pernyataan tersebut merupakan kenyataan yang belum terjadi, namun didasarkan pada anggapan yang masuk akal (Sobur, 2019:79).

2) Sintaksis

Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Inti dari sintaksis adalah mengelompokkan kata-kata menjadi sebuah kalimat (Sobur, 2019:80) sintaksis terbagi menjadi berbagai elemen sebagai berikut:

(a) Koherensi

Koherensi adalah pertautan atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang terpisah, berhubungan atau merupakan hubungan sebab-akibat. Pilihan yang diambil ditentukan oleh sejauh mana kepentingan komunikator terhadap peristiwa tersebut.

(b) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Bentuk lain adalah dengan pemakaian urutan kata-kata yang mempunyai dua fungsi sekaligus. Pertama, menekankan atau menghilangkan dengan penempatan dan pemakaian kata atau frase yang mencolok dengan menggunakan permainan semantik. Yang juga penting dalam sintaksis selain bentuk kalimat adalah posisi proposisi dalam kalimat. Bagaimana proposisi- proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Proposisi mana yang ditempatkan di awal kalimat dan mana yang ditempatkan di akhir kalimat. Penempatan ini

mempengaruhi makna yang timbul karena menunjukkan bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang disembunyikan.

(c) Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. Pemakaian kata ganti yang jamak seperti “kita” atau “kami” mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi serta mengurangi kritik dan oposisi.

(d) Leksikon

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata/diksi atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Kata “ditangkap”, misalnya mempunyai kata lain : diamankan, disekap, ditahan dan lain-lain. Di antara beberapa kata itu seseorang dapat memilih pilihan yang tersedia. Secara ideologis, pilihan kata yang dipakai menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.

(e) Metafora

Metafora adalah ungkapan kebahasaan yang maknanya tidak dapat dijangkau secara langsung dari lambang yang dipakai karena makna yang dimaksud terdapat pada prediksi ungkapan kebahasaan itu. Dalam suatu wacana, seseorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament dari suatu berita. Akan tetapi, penggunaan metafora tertentu bisa

jadi dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat tertentu kepada publik. Penggunaan ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, leluhur, kata-kata kuno, bahkan ungkapan ayat suci dipakai untuk memperkuat pesan utama.

(f) Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam berita elemen grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat berbeda dibandingkan dengan tulisan lain, seperti pemakaian huruf tebal, huruf mirirng, garis bawah, huruf dengan ukuran lebih besar, termasuk pemakaian caption, raster, grafik, gambar, foto dan atau table untuk mendukung pesan.

Elemen grafis memberi efek kognitif, dalam arti, ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting sehingga harus difokuskan. Pemakaian jumlah, ukuran statistik menurut Van Dijk bukan semata bagian dari standari jurnalistik, melainkan juga menyugestikan presisi dari apa yang hendak dikatakan dalam teks. Pencantuman jumlah mahasiswa dalam bentrok misalnya, selain sebagai standar jurnalistik juga upaya dan strategi wartawan untuk meyakinka publik, hal itu dikarenakan angka masih dianggap paling benar (Sobur, 2019: 83)

B. Kajian Tentang Media Sosial

Salah satu bagian terpopuler dari teknologi adalah media sosial. Media sosial naik ke tangga teratas produk teknologi digital yang paling digemari masyarakat dunia saat ini. Bermunculan berbagai macam media sosial seperti Facebook, Twitter, Google+, Instagram, Pinterest, Tumblr, Flickr, dan banyak lagi. Masing-masing memiliki kekhasan layanan. Tapi, sama-sama penyedia layanan media sosial (Andriadi, 2016:54).

Media sosial merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang beroperasi dengan memanfaatkan internet yang menghubungkan manusia di dunia baru atau biasa

disebut dengan dunia maya dan telah merubah proses komunikasi manusia. Kehadiran media sosial merubah proses komunikasi, yang sebelumnya terjadi hanya sebatas komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, kini berubah total. Tentu saja perubahan tersebut membawa konsekuensi di tingkat individu, organisasi, dan kelembagaan (Nurudin,2010:83).

1. Definisi Media sosial

Menurut Gunelius, media sosial adalah penerbitan online dan alat-alat komunikasi, situs, dan tujuan dari Web 2.0 yang berakar pada percakapan, keterlibatan, dan partisipasi. Media sosial dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk forum internet, papan pesan, weblog, wiki, podcast, gambar dan video. Teknologi seperti blog, berbagai gambar, dinding posting, e-mail, instant messaging, music-sharing, pembuat grup (Ara, 2000:20)

Heidi Cohen mengatakan definisi media sosial terus berubah seiring dengan perkembangan penggunaan media sosial itu sendiri. Hal ini lantaran didukung oleh fakta bahwa media sosial berkaitan dengan teknologi dan *platform* yang memungkinkan pembuatan konten dan web interaktif sehingga terjadinya kolaborasi dan pertukaran pesan secara bebas antara para pengguna. Mengingat sifat dinamis media sosial ini maka Cohen menampilkan beberapa ‘makna definisi’ media sosial sebagai berikut (Alo, 2015:288-289).

- a) Media sosial adalah media yang tidak bicara tentang apa yang orang lakukan atau orang katakan tetapi tentang apa yang orang lakukan dan katakan “bersama-sama” tentang sesuatu di dunia dan diperuntukan ke seluruh dunia, atau media yang dapat mengkomunikasikan sesuatu pada saat yang sama ke segala arah karena dukungan oleh teknologi digital – (Michelle Chmielewski).
- b) Media sosial adalah pergeseran cara kita mendapat informasi melalui cara lama seperti membaca Koran sambil minum kopi di pagi hari, menelepon kawan dari rumah – ke komunikasi dengan cara baru yang dimana kita menciptakan jaringan sosial untuk menemukan orang-orang dengan minat yang sama dan membangun persahabatan dengan mereka – (Gini Dietrich)

- c) Media sosial adalah media yang mengubah pasar media dari komunikasi monologis menjadi komunikasi dialogis, ini terjadi karena di media sosial menyediakan platform online bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif secara interaktif. Misalnya setiap orang dapat terhubung dengan individu, kelompok, atau organisasi lain yang mempunyai pengetahuan tertentu. Media sosial membantu orang untuk memahami apa yang orang katakan tentang merek, produk, atau layanan tertentu. Melalui media sosial maka para pengguna dapat berpartisipasi aktif interaktif secara terbuka untuk menyampaikan, menerima, dan mendiskusikan ide-ide baru sebagai dasar pembuatan keputusan bisnis yang lebih baik. (Sally Falkow).
- d) Media sosial merupakan platform yang memungkinkan para pengguna web berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembuatan konten lalu berkomentar sesuai dengan keberadaan mereka maupun masyarakat umum. Contoh, “Wikipedia” sebagai media sosial yang dengan teknik komunikasi *web* dan *mobile* sangat mudah diakses dan *scalable* telah mengubah komunikasi menjadi semacam dialog interaktif.
- e) Dalam arti luas media sosial merupakan salah satu bentuk *platform online* dimana para pengguna dapat memindahkan konten yang bersumber dari *Wordpress, Sharepoint, Youtube, Facebook, Twitter*. Dalam artian sempit, media sosial meliputi saluran user-generated content yang memandang media sosial sebagai teknologi sosial. (Joe Cothrel).

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial sebagai “media baru” dapat dibandingkan dengan media lama (Alo, 2015:290).

- a) Orang dapat berkomunikasi secara dialogis dengan media sosial sebagai media baru dan mulai mengabaikan komunikasi yang monologis.
- b) Para pengguna media sosial adalah individu, atau individu yang mewakili komunitas, kelompok atau organisasi.
- c) Inti dari media sosial adalah kejujuran dan transparansi.

- d) Semua media sosial umumnya lebih merupakan faktor penarik dari pada pendorong.
- e) Media sosial mengemban tugas distribusi konten bukan sentralisasi konten.

Dari segi keunggulan maka media sosial mempunyai karakteristik yang disebut evolusi, revolusi dan kontribusi, media sosial disebut (Alo, 2015:291):

- a) Evolusi karena dia menunjukkan perkembangan baru dari cara seseorang berkomunikasi misalnya dengan e-mail
- b) Revolusi, karena untuk pertama kali dalam sejarah komunikasi, kita semua memiliki akses yang sangat bebas, komunikasi dapat dilakukan secara instan dan mengglobal
- c) Sebagai kontribusi karena kehadiran media sosial dapat membedakan kemampuan setiap orang untuk berbagi dan berkontribusi pesan kepada sasaran (Mark W. Schaefer).

3. Fungsi Media Sosial

Menurut Jan H. Kietzmann fungsi media sosial itu ibarat “sarang lebah” yang membentuk kerangka jaringan yang terdiri dari “blok-blok” yang berhubungan satu sama lain, sebagai berikut (Alo, 2015:292):

- a) *Identity* – identitas sebagai blok dari media sosial merinci bagaimana para pengguna mengungkapkan identitas diri dia ditengah-tengah koneksi dengan pengguna lain. Beberapa informasi penting tentang identitas adalah, nama, usia, jenis kelamin, profesi, dan lokasi.
- b) *Conversations* – adalah blok yang berisi aktivitas pengguna berkomunikasi dengan pengguna lain. Banyak situs media sosial yang dirancang untuk memfasilitasi percakapan antar personal dengan kelompok atau komunitas lain.
- c) *Sharing* – media sosial membantu para pengguna melakukan “sharing” yakni melakukan distribusi pesan, menerima pesan, dan bertukar pesan, bahkan lebih penting dari itu dimana pengguna melakukan “sharing” atas pesan untuk mendapatkan “konten” dalam makna bersama.

- d) *Groups* – blok kelompok dalam media sosial secara fungsional menunjukkan sejauh mana pengguna dapat membentuk komunitas, kelompok atau bahan masyarakat baru. Jaringan yang terbentuk tersebut akan menjadi lebih “sosial” hanya jika melibatkan makin banyak orang, dan lebih dari itu “semakin tinggi semangat kebersamaannya”.

C. Kajian Tentang Twitter

Menurut situs resminya, <https://twitter.com/>. Twitter adalah layanan yang memfasilitasi teman, keluarga dan rekan kerja untuk berkomunikasi dan tetap terhubung melalui pertukaran pesan yang cepat dan berkala. Pada peluncurannya ditahun 2006, *twitter* hadir dan memicu penggunanya dengan pertanyaan “*What are you doing?*” Lalu berubah menjadi “*What’s happening?*” pada November 2009. Di tahun 2012 platform *twitter* kemudian digambarkan sebagai “jaringan infirmasi real-time yang menghubungkan penggunanya kepada peristiwa terbaru, ide, pendapat dan berita yang dianggap menarik.”

Beberapa peneliti menemukan bahwa tujuan orang berkomunikasi melalui *twitter* di antaranya bisa dikategorikan sebagai obrolan sehari-hari, percakapan, berbagai tautan dan menyampaikan suatu peristiwa. Pengguna *twitter* dapat berbagi dan menyebarkan pesan (*tweet*) berupa foto, video, serta tautan hingga 140 karakter (Joanna:2009). Penggunannya pun terbilang mudah, hanya diperlukan koneksi internet dan smartphone untuk dapat mengakses Twitter dan tergabung di dalamnya.

Dalam praktiknya, ada penggunaan beberapa istilah yang dipakai untuk menanggapi tweet seperti RT (*retweet*), yang memudahkan setiap pengguna menyebarkan informasi pilihan mereka kepada followers di luar jangkauan pemilik akun yang melakukan kicauan (*tweet*) awal. Kemudian penggunaan “@” (*mention*) diikuti oleh username (nama identitas pengguna), dan “#” (*hashtag/tagar*) diikuti dengan kata. Pengguna tanda “#” sekaligus bermaksud untuk mengelompokkan *tweet* dan menghubungkan pengguna dengan topik sejenis.

Selain itu, *twitter* juga dilengkapi dengan fitur search, dimana pengguna dapat mengetahui informasi yang beredar pada Twitter terkait topik-topik tertentu, yakni dengan menyoroti frasa dan kata kunci serta melakukan pencarian untuk melihat bagaimana pengguna lain menggunakan frasa dan kata-kata tersebut dalam tweet mereka (Jackson: 2008).

1. Pengguna Twitter

Pengguna *twitter* secara geografis tersebar di semua benua (dengan Amerika Utara, Eropa dan Asia sebagai pengguna *twitter* tertinggi di dunia). Tidak seperti pada kebanyakan situs jejaring sosial lainnya, hubungan followers (pengikut) dan following (yang diikuti) pada *twitter* sifatnya tidak timbal balik (Haewoon:2010). Seorang pengguna dapat mengikuti pengguna lain, namun pengguna yang diikuti tidak harus mengikuti kembali. Menjadi pengikut seseorang di *twitter* berarti menerima semua pesan orang yang diikuti.

Umumnya akun-akun yang memiliki followers (pengikut) terbanyak di twitter bukanlah perusahaan atau organisasi media, tetapi individu yang sebagian besar adalah kalangan selebriti. Mereka berkomunikasi langsung dengan jutaan followers melalui *tweet*, baik dikelola oleh mereka sendiri atau melalui publicist, sehingga fungsi media sebagai perantara yang membatasi selebriti dan penggemar semakin berkurang. Selain itu, di samping selebriti terdapat pula kelompok individu baru seperti blogger, penulis, jurnalis dan para ahli yang menempati posisi penting di *twitter*, dalam beberapa kasus menjadi lebih menonjol (setidaknya dalam jumlah followers) dari *public figure* pada umumnya, seperti *entertainer* maupun pejabat (Shaomei:2011).

2. Karakteristik Twitter

Twitter sebagai new media memiliki karakteristik sebagaimana yang dijabarkan Lister (Dibyareswari, 2012:37).

a) *Digitality*

Twitter menggunakan sistem digitalisasi. Berbagai format yang dikirimkan penggunaanya secara sederhana mengalami proses digitalisasi sehingga menjadi tampilan seperti yang tertera di halaman *twitter*. Teks tersampaikan, foto tersebar di mana pun dan kapan pun.

b) *Interactivity*

Twitter memungkinkan pesan atau *tweet* penggunaanya terhubung dengan *tweet* pengguna lain. Interaktivitas inilah yang membedakan dengan media konvensional.

c) *Dispersality*

Adanya bias antara mana yang menjadi produsen informasi dan mana yang menjadi konsumennya, karena semuanya saling terkait.

d) *Virtuality*

Twitter memberikan pengalaman bagi penggunanya melalui interaksi dengan pesan-pesan yang disampaikan secara virtual, yang biasanya disampaikan lewat komputer ataupun telepon genggam.

3. Konten Twitter

Konten-konten yang terdapat pada twitter di antaranya:

a) Laman utama (*home*)

Pada halaman utama terlihat kumpulan kicauan (*tweets*) dari orang-orang yang diikuti (*following*). Konten ini lebih dikenal dengan istilah *time-line* (TL).

b) Profil (*profile*)

Laman ini menampilkan data diri serta *tweet* yang sudah pernah dikirim.

c) Pengikut (*follower*)

Pengikut adalah pengguna lain yang ingin menjadikan kita sebagai teman. Bila pengguna lain menjadi pengikut akun seseorang, maka kicauan orang yang ia ikuti tersebut akan muncul pada *time-line*.

d) Mengikuti (*following*)

Kebalikan dari *follower*, *following* yaitu mengikuti pengguna lain agar kicauan yang dikirim oleh orang yang diikuti tersebut muncul pada *time-line*.

e) Pemberitahuan (*notifications*)

Menampilkan tweets, interaksi atau aktivitas yang terjadi antara anda dengan pengguna lainnya.

f) Favorit (*favorite*)

Merupakan kumpulan tweet yang telah ditandai oleh pemilik akun sebagai favorit. Kicauan ditandai sebagai favorit agar tidak hilang dari laman dan agar dapat dibaca kembali dengan mudah di lain waktu. Menandai tweet dengan favorit juga membantu *tweet* menjadi lebih mudah untuk dilacak.

g) Pesan langsung (*direct messages*)

Fungsi direct messages sama halnya dengan SMS (*short message service*) karena pengiriman pesan langsung antar pengguna tanpa ada pengguna lain yang bisa melihat pesan tersebut kecuali pengguna yang dikirim pesan. Pengiriman *direct messages* (DM) hanya bisa dilakukan kepada akun yang mengikuti (*follow*) akun seseorang. Dengan maksud bahwa pengirim DM haruslah orang yang dikenal.

h) *List*

Mengelompokkan following ke dalam satu grup sehingga memudahkan pengguna untuk melihat secara keseluruhan para pengguna (*users*) yang diikuti.

i) *Trending topics*

Daftar sepuluh topik hangat yang tengah ramai diperbincangkan oleh banyak pengguna Twitter dalam waktu yang bersamaan. Daftar *trending topics* diperbarui setiap beberapa menit, khususnya ketika terdapat beberapa topik baru yang menjadi populer. Penggunaan “#” (*hashtag/tagar*) dinilai memiliki pengaruh dalam menciptakan trending topics. Selain itu, *trending topics* (TT) pada *twitter* juga dipengaruhi oleh tweet sumber media berita yang di-retweet para pengguna *twitter*. Maka tidak heran jika topik yang bertahan lama biasanya adalah *breaking news*, berita seputar selebriti dan *event* berskala internasional.

Trending topics disesuaikan hampir di seluruh kota dan negara di dunia. *Trending topics worldwide* misalnya, menampilkan *trending topics* dari seluruh kawasan di dunia. Untuk *trending topics* di negara tertentu, Indonesia misalnya, *trending topics*

bisa dilihat di beberapa kawasan seperti Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Medan, Makassar dan lain-lain. Menurut Pear Analytics, kicauan pada Twitter di antaranya berisikan (Pear: 2009)

a) Berita (*news*)

Potongan berita dari stasiun berita seperti CNN, Fox dan lain-lain.

b) Spam

Bila diberikan contoh, spam tweet bisa berisikan “*see how I got 3.000 followers in one day*” yang biasanya diikuti dengan link tertentu yang menghubungkan dengan iklan atau virus.

c) Promosi diri (*self-promotion*)

Tweet perusahaan tentang produk, *service* atau promo.

d) Celoteh tidak berarti (*pointless babble*)

Jenis *tweet* ini bila dicontohkan seperti “saya makan *sandwich* sekarang”

BAB III

DESKRIPSI TAGAR UIN WALISONGO MELAWAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah sebuah sosial media *twitter*, yaitu sebuah aplikasi *microblogging* atau bentuk komunikasi singkat dan cepat yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dengan teks pendek atau “*tweet*” dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk di akun *twitter* pribadi pengguna tersebut. dalam praktiknya ada beberapa istilah untuk menanggapi *tweet* seperti “RT” (*Retweet*), “@” (*Mention*), kemudia “#” (*Hashtag/Tagar*) untuk mengelompokan *tweet* dan menghubungkan pengguna dengan topik sejenis seperti #uinwalisongomelawan. Dibalik ramainya *tweet* yang terkandung pada #uinwalisongomelawan peneliti memaparkan bagaimana latar belakang perkembangan tagar tersebut dan juga bagaimana pemaparan data yang akan di analisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk yaitu Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro.

1. Latar Belakang Perkembangan Tagar #uinwalisongomelawan

Tagar #uinwalisongomelawan merupakan tagar yang muncul pada *platform* media sosial *twitter* yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan singkat atau “*tweet*” dalam format teks 280 karakter. Clay Shirky, salah satu pengamat media sosial terkenal, menggambarkan Twitter sebagai alat yang memungkinkan orang untuk berbicara secara global, membentuk kelompok-kelompok berdasarkan minat, dan berpartisipasi dalam percakapan public (Nic, 2009:5). Secara umum, Twitter telah menjadi platform yang kuat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, membangun jaringan, mengampanyekan isu, dan mengamati peristiwa dunia dalam format yang cepat dan ringkas.

Tagar #uinwalisongomelawan adalah tagar yang muncul pada 18 Juni 2020 di media sosial *twitter* yaitu dipelopori oleh salah satu akun *twitter* dengan nama akun @UINWSmelawan yang mengeluarkan pamflet “gerakan tweet serentak” perihal SK Rektor Uin Walisongo Semarang mengenai besaran keringan UKT. Kemunculan tagar tersebut berawal dari ketidakpuasan mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap

besaran keringan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Dilansir dari Lpminvest.com adanya surat edaran Nomor 2460/Un.10.0/PP.06/06/2020, dalam surat tertulis bahwa besaran keringan UKT yang diberikan oleh pihak kampus sebesar 10%. Tuntutan pengurangan UKT sebesar 50% menjadi hal yang keras disuarakan. Mahasiswa kebertan untuk membayar UKT secara sesuai dengan yang semestinya mengingat keadaan ekonomi di tengah pandemic Covid -19 yang pada saat itu sedang tidak baik-baik saja.

Seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi dan infirmasi yang semakin pesat tagar #uinwalisongomelawan adalah salah satu cara untuk memanfaatkan media sosial *twitter* sebagai salah satu media untuk melakukan gerakan mahasiswa terbukti dari cara menggunakan tagar yang menjadi *trending topic*, dilansir pada pemberitaan *CNN Indonesia* pada tanggal 18 Juni 2020 WIB tagar #uinwalisongomelawan banyak menjadi bahan perbincangan sehingga menjadi *trending topic* di media sosial *twitter*, perbincangan dengan tagar #uinwalisongomelawan sudah lebih dari 14 ribu. Tagar tersebut membantu orang-orang mengidentifikasi dan berpartisipasi dalam percakapan terkait gerakan mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan tagar #uinwalisongomelawan. Meskipun tagar bukan kebenaran mutlak, namun menurut Syeileindra dkk (2020:65) tagar merupakan representasi dari sebuah isu atau wacana dari sebuah kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok besar *twitter*, dan untuk meredam isu diperlukan kecerdasan pengelolaan menejemen yang terkait komunikasi organisasi dengan menggunakan sosial media *twitter*. Melalui tagar tersebut sebagian pengguna sosial media *twitter* merepresentasikan idenya dan mengagap bahwa SK Rektor Uin Walisongo Semarang tidak berpihak kepada mahasiswa yang sedang kesusahan dimasa pandemic Covid-19.

2. Bentuk Teks Strukur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro Analisis Wacana Kritis Pada Tagar #uinwalisongomelawan dalam Media Sosial Twitter.

a) Struktur Makro dalam Wacana Tagar #uinwalisongomelawan

Unsur global yang menjadi gambaran umum dan mendominasi suatu teks atau wacana disebut elemen tematik. tema merupakan gagasan inti dari suatu teks yang menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada

pembaca melalui tulisannya dalam melihat atau memandang suatu peristiwa. Dapat dikatakan bahwa gagasan inti dari suatu tulisan hanya akan didapatkan setelah membaca keseluruhan teks.

Melalui Tagar #uinwalisongomelawan yang dibuat oleh salah satu akun twitter yaitu @UINWSMelawan, jika diteliti lebih jauh lagi maka akan ditemukan pandangan yang dimiliki setiap akun *twitter* yang menggunakan tagar tersebut untuk menyampaikan aspirasinya. Dalam analisis wacana teks oleh Teun A Van Dijk, teks tidak hanya menggambarkan suatu topik tertentu melainkan akan terdapat subtopik yang saling berkaitan dan mendukung terbentuknya topik umum. Begitupun subtopik terbentuk dari Sebagian yang saling mendukung untuk membentuk subtopik. Dengan kata lain, setiap isi teks secara keseluruhan saling dukung membentuk satu pengertian yang koheren.

Struktur makro adalah makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Dengan kata lain, analisis struktur makro merupakan analisis sebuah teks yang dipadukan dengan kondisi sosial disekitarnya untuk memperoleh satu tema sentral. Bagian dari struktur makro adalah tematik. Tematik merupakan gambaran umum pada sebuah teks atau biasa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan atau hal yang paling utama dari sebuah teks.

Penelitian ini menggambarkan topik-topik yang pada intinya hampir sama yang hendak diungkapkan oleh para pengguna *twitter* yang menggunakan tagar #uinwalisongomelawan. Dimana para kebanyakan mereka menyampaikan keluhan kesah dan aspirasinya mengenai kondisi mahasiswa UIN Walisongo semarang terkait besaran keringan UKT pada masa pandemic Covid-19. Jika tagar biasanya digunakan pada *twitter* selalu identic dengan dukungan terhadap suatu isu, sosok atau institusi. Tagar ini menggambarkan pembelaan para netizen terhadap suatu isu tertentu. Namun yang menarik bahwa tagar yang diikuti kata “UIN Walisongo Melawan” yang ditujan kepada isu mengenai besaran pemotongan UKT yang tidak berpihak kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dukungan yang diperoleh adalah mengajak netizen lain untuk terus mengawal isu tersebut supaya menjadi trending topik di media sosial *twitter*. Sejumlah *tweet* atau cuitan gerakan

mahasiswa melalui media sosial *twitter* dan menjadikan *twitter* sebagai ruang solidaritas bagi sesama mahasiswa lain yang kesulitan membayar UKT yang diunggah ke media sosial *twitter* juga diarahkan kepada institusi UIN Walisongo Semarang.

Media Sosial *twitter* mencatat tweet atau kicauan yang menggunakan tagar #uinwalisongomelawan muncul 15,3 ribu selama tanggal 18-19 Juni 2020. Tagar ini bahkan menjadi yang terpopuler di Indonesia. Konten *tweet* para pengguna akun yang berpartisipasi di tagar #uinwalisongomelawan kebanyakan bernada protes dan mengandung sindiran:

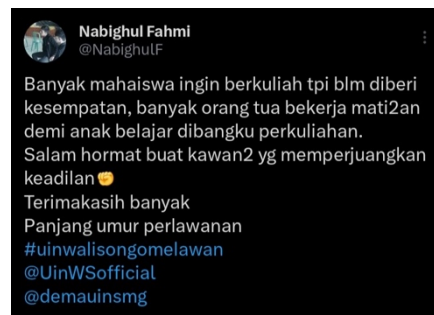
Gambar 1
screenshot trending topic 18 Juni 2020



Keterbukaan diri tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi juga terjadi dalam dunia maya, menurut Indriya (2019:47) ia mengemukakan bahwa pengguna *twitter* khususnya kalangan anak muda tak terkecuali mahasiswa hingga pekerja memanfaatkan media sosial *twitter* ini sebagai Pelepas penat ataupun mencurahkan keluh kesahnya. Kebanyakan dari mereka menjadikan *twitter* sebagai wadah untuk mengkespresikan diri yang tergambar melalui postingan berupa *tweet*, gif, meme maupun video. Hal tersebut dilakukan karena mahasiswa maupun

pekerja tersebut membutuhkan tempat bagi dirinya untuk dapat didengar, dimengerti, dipahami dan direspon oleh orang lain mengenai sesuatu yang terjadi pada dirinya. Seperti halnya pada akun *twitter* @NabighulF, ia menjadikan *twitter* sebagai tempat menyampaikan aspirasi dan keluh kesahnya seperti pada *tweet* berikut:

Gambar 2
Screen Shot tweet @NabighulF



Tweet diatas menngambarkan situasi di mana banyak mahasiswa yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun kesempatan untuk berkuliah tidak selalu mudah diperoleh. Banyak orang tua juga mengorbankan waktu dan usaha dengan sungguh-sungguh agar anak-anak mereka dapat belajar di perguruan tinggi. Kalimat ini juga memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berjuang untuk keadilan dalam konteks pendidikan. Di akhir, terdapat ungkapan terima kasih yang mendalam dan harapan agar semangat perlawanan terus berlanjut. Melalui *tweet* yang menggunakan #uinwalisongomelawan hal tersebut diungkapkan karena kebijakan kampus UIN Walisongo Semarang mengenai besaran keringan UKT tidak berpihak kepada Mahasiswa di kampus tersebut kemudian ia bersuara melalui *tweet* yang diunggah dengan menggunakan tagar #uinwalisongomelawan.

b) Superstruktur dalam Wacana Tagar #uinwalisongomelawan

Superstruktur adalah struktur wacana yang berhubungan dengan skematik atau kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh. Hal

yang diamati pada superstruktur adalah skematik atau alur. Suatu teks umumnya memiliki alur dari pendahuluan hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Skematik atau susunan dan rangkaian pendapat dari *tweet-tweet* dengan menggunakan #uinwalisongomelawan dapat dikatakan tidak memiliki susunan untuk sebuah pesan (teks). Namun dapat dikatakan bahwa skemanya mengikuti perkembangan isu atau kasus setiap harinya. Jika diawal kasus ini mulai mencuat di media sosial *twitter* yang diawali oleh akun @UINWSMelawan *tweet* yang mengajak pengguna *twitter* lain untuk menyampaikan keluh kesah dan aspirasinya dengan menggunakan #uinwalisongomelawan seperti pada contoh *tweet* berikut ini:

Gambar 3
Screen Shot Tweet @UINWSMelawan



Semakin hari topik ini pun semakin menghangat dan di *blow up* oleh surat kabar online di salah satunya seperti *tweet* yang diunggah oleh akun *twitter* @VINAUL11 yang *me-reply* pada media online CNN Indonesia dan juga akun tersebut memberikan komentar yang mendukung #uinwalisongomelawan agar menjadi *trending topic* di *twiitr*, berikut adalah *tweet* dari akun tersebut:

Gambar 4
Screen Shoot tweet @VINAUL11



Seperti halnya sebuah isu yang berkembang di masyarakat atau di media sosial pada penelitian ini yaitu *twitter* topik ini lambat laun juga mulai hilang dan tidak lagi dibicarakan khususnya di media sosial. Akhirnya wacana ini pun berhenti dengan sendirinya, tanpa ada yang mengendalikan berhentinya isu ini. Jika dalam skema superstruktur ada pembukaan, pertengahan dan penutup dalam sebuah informasi, maka untuk kasus ini hal itu tidak dapat digeneralisi untuk satu informasi saja, namun dengan melihat keseluruhan wacana ini beredar di *twitter* selama kurang lebih 2 hari.

Hasil penelitian ini menggambarkan ada proses di mana wacana tentang Uin Walisongo Melawan ini pertama kali/mulai bergulir di media sosial *twitter* yang kemudian banyak mendapat tanggapan para netizen. Proses wacana menjadi semakin berkembang dan setelah menjadi *trending topic* di *twitter*, akhirnya wacana ini pun perlahan hilang dari dinding-dinding media sosial.

c) Struktur Mikro dalam Wacana Tagar #uinwalisongomelawan

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. Struktur mikro terdiri dari semantik, sintaktis, stilistik dan retorik. Dalam penelitian semantiknya atau makna-makna yang ditekankan dalam *tweet* #uinwalisongomelawan berupa keluhan kesah dan juga untuk menyampaikan aspirasinya mengenai besaran keringan UKT di kampus UIN Walisongo Semarang dan juga cara penyampaiannya pun bernada ajakan untuk melakukan *retweet* supaya isu yang disampaikan berbuah hasil dan juga ada dengan cara yang kreatif, berikut adalah beberapa *tweet* yang menjadi perbincangan dengan menggunakan #uinwalisongomelawan di media sosial *twitter*:

Gambar 5
Screenshot tweet @mbakpur_ & @diineee_



Unsur sintaksis dalam penelait ini atau gambaran pendapat yang disampaikan dalam tweet dengan #uinwalisongomelawan cenderung sama, dimana para netizen menilai kebijakan besaran keringan UKT tidak berpihak kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Arti penting dalam makna yang digambarkan secara candaan yang ditujukan secara tidak langsung namun *tweet* tersebut bisa mewakili suara mahasiswa yang sedang kesusah untuk membayar

UKT. Seperti contoh beberapa *tweet* diatas. sementara unsur stilistik dalam kajian ini, adalah para netizen paling sering menggunakan kata-kata #uinwalisongomelawan.

Proses komunikasi yang terjadi dalam wacana Uin Walisongo Melawan di atas menggambarkan bahwa karakteristik media sosial bermain di dalamnya.

Menurut Mayfield (2008) Media sosial mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Partisipasi dimana media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini mengaburkan batasan antara media dan khalayak
- 2) Keterbukaan: layanan media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, serta mendorong untuk memilih, berkomentar dan berbagi informasi. Jarang ada hambatan untuk mengakses dan menggunakan konten, sebab konten yang dilindungi sandi tidak disukai
- 3) Percakapan: saat media tradisional masih mendistribusikan konten ke khalayak, media sosial dikenal lebih baik dalam komunikasi dua arah.
- 4) Komunitas: media sosial dapat membentuk komunitas dengan cepat
- 5) Konektivitas: kebanyakan media sosial berkembang pada keterhubungan ke situs-situs lain, sumber-sumber lain dan orang-orang lain.

seperti dalam *tweet* milik akun @ningsull. Akun ini membagikan *tweet* di *twitter* dengan cara me-*retweet* akun @UINWSMelawan melalui gambar dan juga ia yang sebelumnya tidak mengikuti isu #uinwalisongomelawan akhirnya memberikan dukungan kepada teman-temannya yang sedang melakukan aksi demonstrasi. Dalam gambar di bawah diperlihatkan sekelompok orang yang sedang melakukan demonstrasi di jalanan. Karena teks ini memaknai #uinwalisongomelawan sebagai cara untuk menyampaikan aspirasi demi kepentingan bersama seperti yang ada pada *tweet* berikut ini:

Gambar 6

Screen Shoot @ningsull



BAB IV

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A VAN DIJK

DALAM TAGAR #UINWALISONGOMELAWAN DI TWITTER

Setiap *tweet* yang dilakukan oleh pengguna twitter memiliki pesan dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pengguna lain twitter. Tagar #uinwalisongomelawan menjadi fokus peneliti yang menjelaskan bagaimana wacana pada tagar #uinwalisongomelawan bisa berkembang di media sosial *twitter*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk dengan dimensi teks, analisis diarahkan pada struktur teks wacana itu sendiri. Struktur sebuah wacana tekstual menurut Van Dijk terbagi dalam tiga tingkatan, dimana ketiga tingkatan tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi yang pada akhirnya membentuk makna wacana secara menyeluruh. Tiga tingkatan tersebut yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, Struktur makro berupa tematik, superstruktur berupa skematik dan struktur mikro terdiri dari skematik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Analisis yang dilakukan pada dimesi teks ini dapat dilakukan hanya dengan menyandarkan penelitian pada data primer (teks) yaitu setiap akun yang menggunakan tagar #Uinwalisongomelawan di media sosial twitter.

A. Pembahasan Analisis pada Tahapan Struktur makro, Superstruktur dan Struktur Mikro

1. Struktur Makro

Unsur global yang menjadi umum dan mendominasi suatu tulisan atau wacana disebut elemen tematik (Afrizal, 2017:67). Tema merupakan gagasan inti dari suatu teks yang menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada pembaca melalui tulisannya dalam melihat atau memandang suatu peristiwa. dapat pula dikatakan bahwa gagasan inti dari suatu tulisan hanya akan didapatkan setelah membaca keseluruhan teks. Tema menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat teks.

Melalui tagar #uinwalisongomelawan yang dibuat beberapa pengguna *twitter* dengan mencantumkan tagar tersebut di *tweet* yang mereka buat, jika diteliti lebih jauh

lagi maka akan ditemukan pandangan yang dimiliki setiap akun *twitter* yang menggunakan tagar tersebut untuk menggunakan media sosial sebagai sarana menyampaikan aspirasi. Dalam analisis wacana teks yang dikemukakan oleh Van Dijk, teks tidak hanya menggambarkan suatu topik tertentu, melainkan akan terdapat beberapa subtopik yang saling berkaitan dan mendukung terbentuknya topik umum. Begitupun subtopik terbentuk dari Sebagian yang saling mendukung untuk membentuk subtopik. Dengan kata lain, setiap isi teks secara keseluruhan saling mendukung untuk membentuk satu pengertian umum yang koheren (Afrizal, 2017: 67).

Dari beberapa tweet yang dibuat dengan menggunakan tagar #uinwalisongomelawan tersebut, pesan dalam setiap tweet lebih fokus untuk memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi melalui media sosial *twitter*.

Gambar 7
Screenshot tweet @UINWalisongomelawan



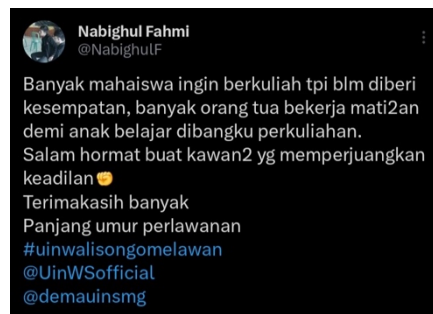
Menurut Amirudin (2003) secara *definitive* konsep aspirasi mengandung dua pengertian aspirasi di tingkat ide dan aspirasi ditingkat peran structural. Ditingkat ide, konsep aspirasi berarti sejumlah gagasan verbal dari lapisan masyarakat manapun. Ditingkat peran dalam struktur, adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan (Adianto, 2016: 25). Dalam hal ini terdapat beberapa subtopik yang ditemukan, antara lain:

a) Twitter sebagai media gerakan mahasiswa

Salah satu topik yang mendukung tema utama dalam tagar #uinwalisongomelawan yang dibuat melalui media sosial ini adalah mengenai twitter sebagai media gerakan mahasiswa. Salah satunya adalah dengan cara membuat *tweet* lalu menggunakan tagar #uinwalisongomelawan. faktor inilah yang membuat beberapa akun *twitter* menggunakan tagar #uinwalisongomelawan untuk menyampaikan aspirasinya mengenai tuntutan besaran keringan UKT pada saat pandemic covid-19 kepada pihak Kampus UIN Walisongo Semarang.

Twitter sebagai media gerakan mahasiswa terjadi pada 18-19 Juni 2020 diawali dengan adanya aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Mahasiswa Walisongo Melawan dan di susul oleh gerakan tweet serentak yang dibuat oleh akun @UINWSMelwan di media sosial *twitter*. Besarnya gerakan mahasiswa yang terjadi pada tagar #uinwalisongomelawan bisa dilihat dari *trending topic* tagar tersebut di media sosial *twitter*. Adapun ide tagarnya seperti pada gambar berikut:

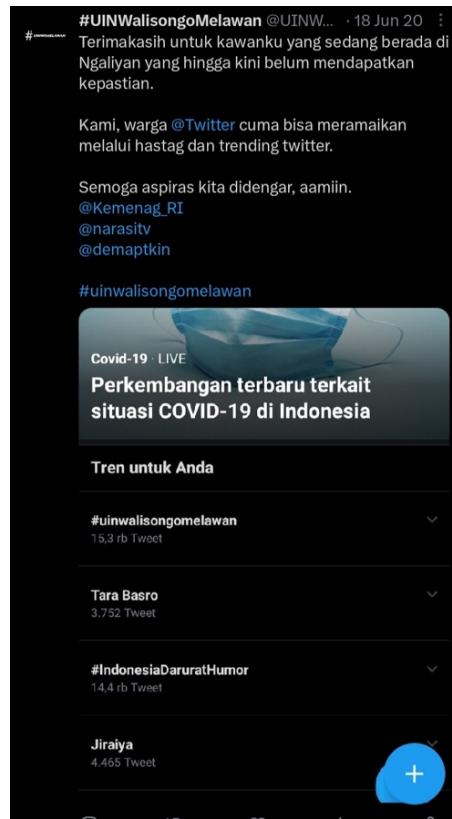
Gambar 8
Screenshot tweet @Nabighulf



Gambar 9
Screenshot tweet trending topic 18 Juni 2020



Gambar 10
Screenshot tweet @UINWalisongomelawan



Gerakan Mahasiswa merupakan salah satu bentuk dari gerakan sosial. Dimana pada dasarnya gerakan mahasiswa ini muncul atas dasar kesadaran kolektif dari mahasiswa dan bertujuan untuk kepentingan bersama. Gerakan sosial mempunyai ciri terorganisir dimana gerakan mahasiswa merupakan gerakan yang dilakukan atas representasi dari organisasi kemahasiswaan itu sendiri. (McAdam dan Snow, 2012: 51)

b) Twitter sebagai ruang solidaritas

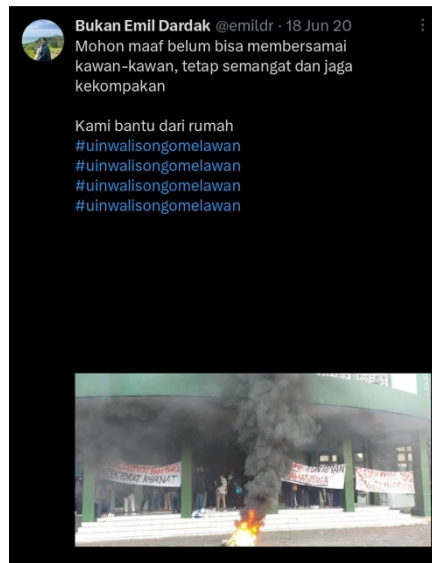
Topik selanjutnya tentang twitter sebagai ruang solidaritas. Aksi solidaritas yang muncul di twitter dengan menggunakan tagar #uinwalisongomelawan merupakan respon atas besaran keringan UKT yang hanya di berikan 10% dari pihak Kampus UIN Walisongo Semarang pada saat pandemic covid-19.

Mengenai hal itu beberapa pengguna twitter dengan tagar #uinwalisongomelawan memberikan tweet solidaritas kepada mahasiswa yang kesusahan membayar UKT di tengah kondisi krisis tersebut dan juga untuk teman-teman mahasiswa yang pada saat itu sedang melakukan aksi di depan kantor Rektorat UIN Walisongo semarang, diantaranya sebagai berikut:

Gambar 11
Screenshot tweet @ichitehocha



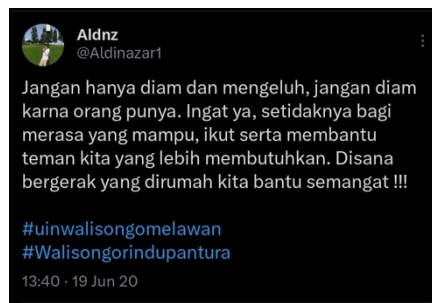
Gambar 12
Screenshot tweet @emildr



Gambar 13
Screenshot tweet @Rinayyy1



Gambar 14
Screenshot tweet @aldinazar1



Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut Bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional (Jones, 2009: 123). Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi aksi solidaritas tidak hanya bisa terjadi di ruang publik tetapi bisa juga memanfaatkan media sosial seperti sebagai ruang solidaritas.

2. Superstruktur

Selanjutnya, Van Dijk menggunakan analisis cara penceritaan (skematik/superstruktur) yang mendukung tema suatu wacana, yakni melihat bagaimana mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lain agar terangkai menjadi satu teks utuh. Penyusunan bagian yang terdapat dalam suatu teks/wacana merupakan strategi untuk mengedepankan bagian mana yang dianggap penting, kemudian mengakhirkan bagian yang kurang penting atau bahkan bagian yang berusaha untuk disembunyikan. Dalam pembagian suatu teks/wacana umumnya terdapat judul yang merupakan summary dari sebuah teks/wacana, selanjutnya disusul oleh lead yang berfungsi sebagai pengantar ringkasan suatu teks/wacana, kemudian story yakni isi dari teks/wacana secara keseluruhan, kemudian kesimpulan dari teks/wacana tersebut, dan yang terakhir adalah penutup.

Dalam istilah lain, skema/supersruktur juga dapat diartikan sebagai bangunan teks yang runut dari awal sampai akhir sehingga menjadi satu kesatuan arti yang koheren dan padu. Superstruktur merupakan kerangka suatu susunan dan rangkaian struktur suatu wacana atau skematika, hal tersebut sangatlah lazim digunakan dalam sebuah percakapan atau tulisan yang diawali dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan isi pokok, diikuti kesimpulan dan diakhiri dengan penutup.

(a) #uinwalisongmelawan: *Gerakan Mahasiswa*

Pada wacana ini diberi tema “*Gerakan Mahasiswa*” untuk menekankan bahwa perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi saat ini sangat memungkinkan untuk menciptakan gerakan mahasiswa bukan hanya terjadi di

ruang publik namun bisa juga pada ruang *virtual* salah satunya media sosial *twitter*. Pada bagian ini diawali dengan *lead* sebagai berikut:

Gambar 15
Screenshot tweet @UINWalisongoMelawan

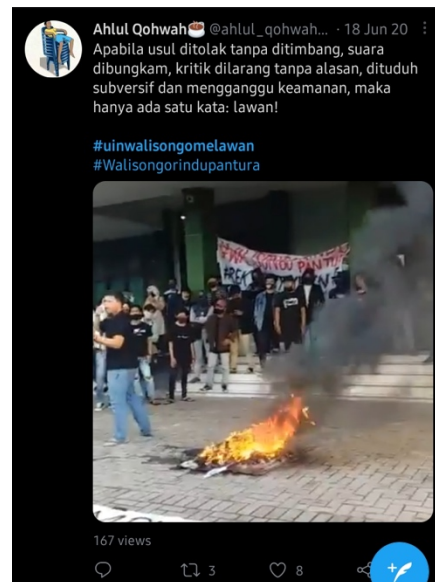


Selanjutnya penjelasan lead diatas dibagi menjadi beberapa bagian, dalam bagian pertama, tampilkan teks berupa gambar ini memberikan pendahuluan yang baik untuk para pembaca sudah mendapatkan gambaran tentang pesan, teks atau wacana. Pada tampilan *tweet* tersebut pengguna *twitter* dengan akun @Uinwalisongomelwan mengajak para pengguna Twitter unuk menyampaikan keluh kesah tentang kampus UIN Walisongo Semarang tak hanya komentar tetapi juga dengan menyertakan gambar. Akun ini menjadi pelopor terciptanya tagar tersebut di media sosial Twitter.

Gambar 16
Screenshot tweet @bagusdp25



Gambar 17
Screenshot tweet @ahlulqohwah



Bagian kedua beberapa akun diatas memiliki kesamaan pandangan atas terjadinya gerakan mahasiswa. Dalam cuitan akun @bagusdp25 berusaha untuk mengajak Bergerak bersama-sama dengan akun twitter yang memiliki tujuan

serupa untuk memperkuat pergerakan dan berpartisipasi dalam aksi kolektif, terhadap isu gerakan mahasiswa yang sedang terjadi. *Tweet* selanjutnya dengan menggunakan tagar #uinwalisongomelawan adalah @ahlul_qohwah memberikan ungkapan yang menekankan bahwa Ketika usulan, suara, dan kritik tidak dihargai atah bahkan ditekan tanpa alasan yang jelas, itu dapat menciptakan ketidakpuasan dan semangat untuk menjadi lawan atau menentang sistem yang ada.

Gambar 18
Screenshot tweet @demaptkin



Gambar 19
Screenshot tweet @justisiacom



Gambar 20
Screenshot tweet @VINAUL11



Bagian ketiga, isi teks gerakan mahasiswa. tweet pada akun @demaptkin menyatakan aspirasi dalam konteks pendidikan dan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa memiliki hak untuk menyuarakan pendapat mereka, memperjuangkan keadilan, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan kampus. Tak jauh berbeda dengan tweet yang sebelumnya, akun @justisicom menyatakan, memperjuangkan kebijakan yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan mahasiswa. Sedangkan pada akun @VINAUL11berharap agar aksi yang dilakukan membuahkan hasil dan tagar #uinwalisongomelawan tidak sia-sia karena sudah menjadi trending topic di media sosial *twitter*.

Selanjutnya Pada bagian terakhir kesimpulan dan penutup yang mendukung tweet dari beberapa akun di atas, dengan Bahasa dan kalimat yang sedikit berbeda, namun tetap berpartisipasi pada gerakan mahasiswa yang sedang terjadi di media soaila *twitter*.

Gambar 21
Screenshot tweet @mbakpur_ & @diineee_



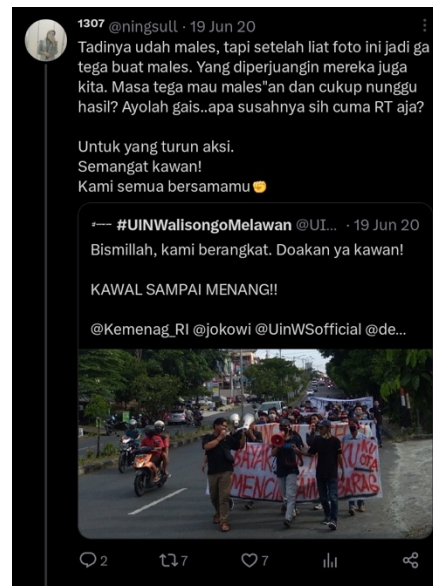
(b) #uinwalisongomelawan: *Solidaritas*

Pada tema berikutnya para pengguna Twitter dengan memasang tagar #uinwalisongomelawan mengambil tema mengenai ajakan untuk mendukung mahasiswa yang sedang aksi secara langsung supaya aspirasi yang mereka sampaikan diakomodir oleh pihak terkait dan memberikan keprihatinan kepada

mahasiswa yang kesusahan membayar UKT pada saat pandemi Covid-19. Dengan meramaikan tagar tersebut di media sosial *twitter*.

Lead pada teks/wacana ini menggambarkan bahwa perlunya sikap solidaritas. Dengan memanfaatkan sosial media twitter sebagai ruang untuk saling mendukung.

Gambar 22 Screenshot tweet @ningsull

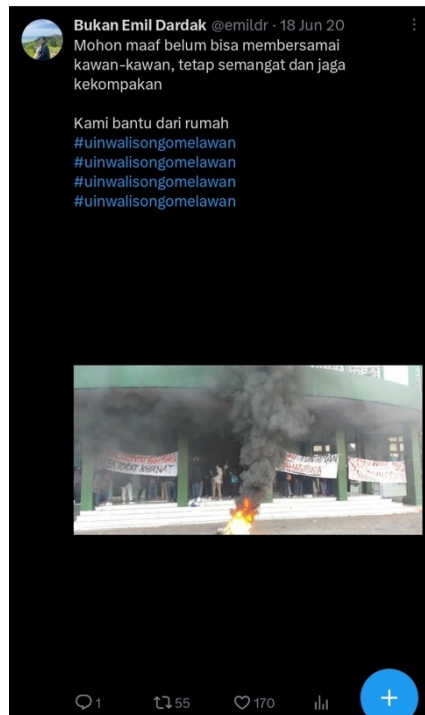


Selanjutnya, penjelasan pada *lead* diatas atau bagian pertama, perlunya untuk mempunyai sikap solidaritas supaya terbentuknya rasa kesetiakawanan saat menghadapi kondisi krisis, seperti pada *tweet* akun @ningsull diatas yang menunjukkan sikap solidaritas tidak hanya bisa dilakukan di ruang publik tetapi bisa juga dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi, informasi dan komunikasi dengan melakukan *retweet* pada isu tagar #uinwalisongomelawan di media sosial Twitter. Sikap ini bisa menjadi salah satu cara untuk menentukan apakah aspirasi yang disuarakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam menuntut besaran keringanan UKT bisa terlaksana.

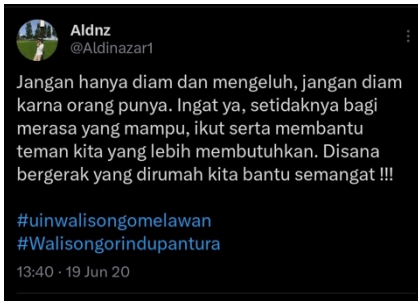
Gambar 23
Screenshot tweet @ichitehocha



Gambar 24
Screen shoot tweet @emildr



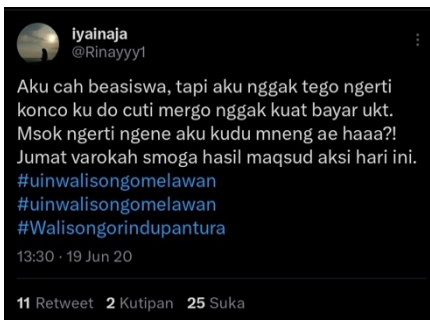
Gambar 25
Screen shoot tweet @Aldinazar1



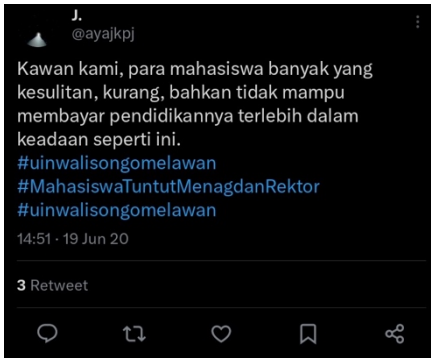
Bagian kedua, isi teks solidaritas dari beberapa akun di atas memiliki kesamaan pandangan terhadap isu yang sedang terjadi mengenai besaran keringan UKT. Dengan memanfaatkan media sosial *twitter* sebagai ruang solidaritas, mereka menyuarakan dukungan terhadap teman-teman mahasiswa yang sedang melakukan aksi unjuk rasa. Dengan menggunakan tagar #uinwalisongomelawan pada *tweet* yang mereka buat di media sosial *twitter*.

Selanjutnya, sebagai kesimpulan dan penutup dari teks/wacana ini, muncul *tweet* dari akun @Rinayyy1 yang menggunakan Bahasa Jawa pada *tweet* yang ia buat dengan arti “*Aku anak beasiswa, tapi aku gak tega lihat temanku pada cuti karena tidak kuat bayar UKT. Masa tau kaya gini aku diem aja haaa?! Jumat barokah semoga hasil maqsud aksi hari ini*” dan @ayajkpy yang menunjukkan keprihatinan mereka terhadap mahasiswa yang tidak bisa membayar UKT pada saat pandemic Covid-19. Berikut gambar screen capture dari dua akun tersebut:

Gambar 26
Screenshot tweet @Rinayyy1



Gambar 27
Screenshot tweet @ayajkpj



3. Struktur Mikro

Pada analisis struktur mikro elemen semantik digunakan untuk melihat wacana dari suatu teks. Semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks dari hubungan antarkalimat, hubungan antarpreposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan teks. Elemen semantik merupakan elemen terkecil dalam teks wacana, namun tetap memiliki keterkaitan dan porsi yang sama dengan elemen lain (tematik dan skematik) dalam menentukan arah makna suatu teks wacana.

a) #uinwalisongomelawan: *Gerakan Mahasiswa*

Berdasarkan hasil temuan penelitian, teks *tweet* yang bertemakan twitter sebagai media gerakan mahasiswa merupakan salah satu kategorisasi yang muncul secara implisit dalam teks *tweet* yang menggunakan tagar #uinwalisongomelawan. Peneliti memberi nama kategori “*Gerakan Mahasiswa*” karena teks *tweet* tersebut mengandung komentar-komentar mengenai gerakan mahasiswa pada media sosial twitter.

Tabel 2 Daftar Teks *Tweet* Kategori “*Gerakan Mahasiswa*”

Data	Nama Akun	Teks <i>Tweet</i>
1	#UINWalisongoMelawan @UINWalisongoMelawan	Sampaikanlah keluhan & semua yg menjanggal dlm hati ttg UIN Walisongo -Tweet sebanyak2nya!

		<p>-Saling Retweet satu sama lain</p> <p>-Jangan berhenti ngeTweet sebelum trending</p> <p>-Klimaks tweet= 15:00-21:00WIB</p> <p>GUNAKAN TAGAR:</p> <p>#uinwalisongomelawan</p> <p>#walisongorindupantura</p> <p>#cutibersama</p>
2	Bona Ventura @bagusdp25	<p>Karena yang bergerak adalah mereka yang resah. Kau resah? Mari gerak Bersama-sama!</p> <p>#uinwalisongomelawan</p>
3	Ahlul Qohwah @ahlul_qohwah	<p>Apabila usul ditolak tanpa ditimbang, suara dibungkam, kritik dilarang tanpa alasan, dituduh subversif dan mengganggu keamanan, maka hanya ada satu kata: lawan!</p> <p>#uinwalisongomelawan</p> <p>#walisongorindupantura</p>
4	DEMA PTKIN SE INDONESIA @demaptkin	<p>Suarakan Kebenaran</p> <p>Berikan Hak Mahasiswa</p> <p>Pimpinan Kampus Harus Bijak dan</p> <p>Dengarkan Suara Mahasiswa</p> <p>#uinwalisongomelawan</p>
5	Justisia Online @Justisiacom	<p>“itu murni suara mahasiswa yang terdampak dan meminta kebijakan yang memang benar-benar pro”.</p> <p>#uinwalisongomelawan</p>
6	Vina Ulkotina @VINAUL11	<p>Semoga hasil audiensi nanti membuahkan hasil jadi tagar #uinwalisongomelawan yang trending tidak sia-sia</p>
7	Sunda @mbakpu_	<p>Cukup el de er yang menyiksaku UKT jangan ikut”an ☹</p> <p>#uinwalisongomelawan</p>

		#uinwalisongorindupantura
8	@dineee_	Yo bayar ukt, Yo bayar Koston, Yo tuku kuota, Yo mencintaimu mbarang Yo kudune turunin ukt war ben bebanku iso berkurang ngunu lo pak #uinwalisongomelawan

1) Semantik

Latar dalam tweet ini bisa dilihat pada data 1 *“Sampaikanlah keluhan kesah & semua yg menjanggal dlm hati ttg UIN Walisongo, tweet sebanyak-banyaknya!, saling retweet satu sama lain, jangan berhenti ngetweet sebelum trending, klimaks tweet: 15:00-21:00 WIB gunakan tagar: #uinwalisongomelawan #walisongorindupantura #cutibersama.”* Latar tersebut menggambarkan tentang ajakan menyuarakan keresahan mahasiswa UIN Walisongo Semarang melalui media sosial twitter. Jika hal tersebut di terapkan membuat twitter menjadi salah satu media untuk para mahasiswa menyampaikan aspiranya dan tidak menutup kemungkinan untuk pengguna twitter lain selain mahasiswa UIN Walisongo Semarang ikut berpartisipasi pada tagar #Uinwalisongomelawan.

Bagian elemen *detil* pada data 4 *“Suarakan Kebenaran, Berikan Hak Mahasiswa, Pimpinan Kampus Harus Bijak, dan Dengarkan Suara Mahasiswa. #uinwalisongomelawan.”* Komunikator ingin menyampaikan bahwa unjuk rasa yang terjadi dan tagar #Uinwalisongomelawan yang menjadi *trending topic* di media sosial twitter harus didengarkan oleh pemangku kebijakan. Selanjutnya untuk mendukung elemen *detil*, pada elemen *maksud*, Pengguna twitter memberikan reaksi terhadap gerakan mahasiswa, elemen maksud terdapat pada data 5 *“itu murni suara mahasiswa yang terdampak dan meminta kebijakan yang memang benar-benar pro. #uinwalisongomelawan”* Pengguna twitter ini menekankan bahwa gerakan mahasiswa yang terjadi timbul karena kebijakan yang tidak berpihak pada mahasiswa.

selanjutnya elemen *nominalisasi* atau *praanggapan* dapat dilihat pada data 6 *“Semoga hasil audiensi nanti membuahkan hasil jadi tagar #uinwalisongomelawan yang trending tidak sia-sia.”* Pada elemen ini pernyataan komunikator berharap bahwa

munculnya tagar #Uinwalisongomelawan bisa berdampak pada kebijakan yang dibuat oleh pihak kampus UIN Walisongo Semarang.

2) Sintaksis

Pada elemen *koherensi* pengguna twitter pada data 3 “*Apabila usul ditolak tanpa ditimbang, suara dibungkam, kritik dilarang tanpa alasan, dituduh subversif dan mengganggu keamanan, maka hanya ada satu kata: lawan! #uinwalisongomelawan #walisongorindupantura*” berusaha melakukan pengakuan dengan menggunakan kata “maka” yang bertujuan untuk mengakui tindakan perlawanan.

Pada *tweet* diatas juga terdapat kata ganti “Subversif” dalam kbbi diartikan sebagai gerakan dalam usaha atau rencana menjatuhkan kekuasaan yang sah dengan menggunakan cara diluar undang-undang, yang mana dalam kasus ini pengguna twitter mencatut puisi dari seorang penyair yaitu wiji thukul. Puisi tersebut menyiratkan sebuah perlawanan dan menerapkannya pada gerakan mahasiswa yang sedang terjadi. Dengan menggunakan tagar #Uinwalisongomelawan pengguna twitter tersebut berusaha menekankan melakukan perlawanan kepada kebijakan yang tidak berpihak kepada mahasiswa.

3) Stilistik

Pada elemen *leksikon*, pemilihan kata yang dilakukan pengguna twiter terdapat pada data 5 “*itu murni suara mahasiswa yang terdampak dan meminta kebijakan yang memang benar-benar pro. #uinwalisongomelawan*” Pemilihan kata *pro* memiliki makna lain: setuju, lebih, berpihak. Lalu pada data 7 “*Cukup el de er yang menyiksaku UKT jangan ikut*”an ☺ #uinwalisongomelawan #uinwalisongorindupantura” Kata *el de er* memiliki makna lain: *Long Distance Relationship*, hubungan jarak jauh, pasangan, pasangan yang hidup terpisah oleh jarak.

Selanjutnya elemen leksikon pada data 1 “*Sampaikanlah keluh kesah & semua yg menjanggal dlm hati ttg UIN Walisongo, tweet sebanyak-banyaknya!, saling retweet satu sama lain, jangan berhenti ngetweet sebelum trending, klimaks tweet: 15:00-21:00 WIB gunakan tagar: #uinwalisongomelawan #walisongorindupantura #cutibersama.*” Kata *keluh* memiliki makna lain: Ungkapan yang keluar karena perasaan susah, karena menderita sesuatu yan berat, kesakitan dan sebagainya. Lalu kata *kesah* memiliki makna lain: segala

ucapan yang terlahir karena kesusahan, kepedihan. Sedangkan kata *menjanggal* memiliki makna lain: tidak sedap dipandang mata, tidak sedap didengar, tidak biasanya dan canggung.

Kemudian pada data 3 “*Apabila usul ditolak tanpa ditimbang, suara dibungkam, kritik dilarang tanpa alasan, dituduh subversif dan mengganggu keamanan, maka hanya ada satu kata: lawan! #uinwalisongomelawan #walisongorindupantura*” kata *subversif* memiliki makna lain: gerakan dalam usaha atau rencana menjatuhkan kekuasaan yang sah dengan menggunakan cara di luar undang-undang.

4) Retoris

Pada elemen *retoris* dapat dilihat pada data 2 “*Karena yang bergerak adalah mereka yang resah. Kau resah? Mari gerak Bersama-sama!*” Strategi level ini menggunakan *ekspresi* untuk menyampaikan teks dengan makna tersirat bahwa gerakan mahasiswa timbul karena adanya keresahan. Lalu pada data 7 “*Cukup el de er yang menyiksaku UKT jangan ikut*”an 😊” dengan memakai *metafora* atau kiasan yang mempunyai maksud bahwa gerakan mahasiswa yang terjadi mengenai tuntutan besaran keringanan UKT yang tidak berpihak kepada mahasiswa.

Selanjutnya pada data 1 “*Sampaikanlah keluh kesah & semua yg menjanggal dlm hati ttg UIN Walisongo Tweet sebanyak2nya!, Saling Retweet satu sama lain, Jangan berhenti ngeTweet sebelum trending Klimaks tweet: 15:00-21:00WIB GUNAKAN TAGAR: #uinwalisongomelawan #walisongorindupantura #cutibersama*” dengan memakai *grafis* dimana komunikator membarikan arahan supaya gerakan mahasiswa dengan menggunakan media sosial twitter bisa lebih terorganisir.

b) #Uinwalisongomelwan: “Solidaritas”

Berdasarkan hasil temuan penelitian, teks *tweet* yang bertemakan *twitter* sebagai ruang solidaritas merupakan salah satu kategorisasi yang muncul secara implisit dalam teks *tweet* yang menggunakan tagar #uinwalisongomelawan. Peneliti memberi nama kategori “*Solidaritas*” karena teks *tweet* tersebut mengandung komentar-komentar mengenai aksi solidaritas pada media sosial twitter.

Tabel 3 Daftar Teks *Tweet* Kategori “Solidaritas”

Data	Nama Akun	Teks <i>Tweet</i>
1	1307 @ningsul	Tadinya udah males, tapi setelah liat foto ini jadi ga tega buat males. Yang diperjuangin mereka juga kita. Masa tega mau males”an dan cukup nunggu hasil? Ayolah gais.. apa susahny sih cuma RT aja? Untuk yang turun aksi. Semangat kawan! Kami semua bersamamu
2	nabile. @ichitehocha	Panjang umur perjuangan. Selamat berjuang kawan kawannn. Kami dirumah dan di twitter ttp ting mburimu cakettttt! #uinwalisongomelawan
3	Bukan Emil Dardak @emildr	Mohon maaf belum bisa kebersamai kawan-kawan, tetap semangat dan jaga kekompakan. Kami bantu dari rumah #uinwalisongomelawan
4	Aldnz @Aldinazar1	Jangan hanya diam dan mengeluh, jangan diam karna orang punya. ingat ya, setidaknya bagi yang merasa yang mampu, ikut serta membantu teman kita yang lebih membutuhkan. Disana bergerak yang dirumah kita bantu semangat!!! #uinwalisongomelawan #Walisongorindupantura
5	Iyainaja @Rinayyy1	Aku cah beasiswa, tapi aku ngga tego ngerti koncoku do cuti mergo ngga kuat bayar ukt. Msok ngerti ngene aku kudu meneng ae

		<p>haaa?! Jumat varokah smoga hasil maqsud aksi hari ini.</p> <p>#uinwalosongomelawan</p> <p>#Walisongorindupantura</p>
6	J. @ayajkpy	<p>Kawan kami, para mahasiswa banyak yang kesulitan, kurang, bahkan tidak mampu membayar pendidikannya terlebih dalam keadaan seperti ini.</p> <p>#uinwalisongomelawan</p> <p>#MahasiswaTuntutMenagdanRektor</p>

1) Semantik

Pada tweet kali ini, pengguna *twitter* dengan tagar #uinwalisongomelawan di media sosial *twitter* menggunakan *latar* yang menggambarkan tentang sikap solidaritas dari wacana tagar #uinwalisongomelawan. *Latar* tersebut ditampilkan pada data 3 “*Mohon maaf belum bisa membersamai kawan-kawan, tetap semangat dan jaga kekompakan. Kami bantu dari rumah #uinwalisongomelawan*” *latar* tersebut menunjukkan bahwa bantuan berupa tweet dengan menggunakan tagar #Uinwalisongomelawan adalah salah satu cara pemanfaatan media sosial *twitter* sebagai ruang solidaritas.

Bagian elemen *detil* pada data 1 “*Tadinya udah males, tapi setelah liat foto ini jadi ga tega buat males. Yang diperjuangin mereka juga kita. Masa tega mau males”an dan cukup nunggu hasil? Ayolah gais.. apa susahnya sih cuma RT aja? Untuk yang turun aksi. Semangat kawan! Kami semua bersamamu*” komunikator ingin menyampaikan bahwa sikap solidaritas bisa juga di tunjukan dengan cara melakukan *retweet* pada akun *twitter* yang menggunakan tagar #uinwalisongomelawan. Selanjutnya untuk mendukung elemen *detil* diatas, pada elemen *maksud* terdapat pada data 4 “*Jangan hanya diam dan mengeluh, jangan diam karna orang punya. ingat ya, setidaknya bagi yang merasa yang mampu, ikut serta membantu teman kita yang lebih membutuhkan. Disana bergerak yang dirumah kita bantu semangat!!! #uinwalisongomelawan #Walisongorindupantura.*” Pengguna akun *twitter* ini menekankan bahwa pentingnya untuk memberikan dukungan solidaritas, tanpa memandang status sosial.

Selanjutnya elemen *nominalisasi* atau *penalaran* dapat dilihat pada data 6 “*Kawan kami, para mahasiswa banyak yang kesulitan, kurang, bahkan tidak mampu membayar pendidikannya terlebih dalam keadaan seperti ini. #uinwalisongomelawan #MahasiswaTuntutMenagdanRektor.*” Pada elemen ini komunikator menyampaikan argumennya yang menenganai keadaan sulit yang sedang dialami, sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa sikap solidaritas sangat dibutuhkan.

2) Sintaksis

Pada elemen *koherensi* dapat ditrmukan bahwa pengguna *twitter* denga tagar #uinwalisongomelawan berusaha menarik koherensi antara pengguna media sosial *twitter* untuk bersolidaritas terhadap wacana tagar #uinwalisongomelawan. Agar teks atau wacana ini memiliki hubungan kausalitas satu sama lain seperti pada data 3 “*Mohon maaf belum bisa kebersamai kawan-kawan, tetap semangat dan jaga kekompakan. Kami bantu dari rumah #uinwalisongomelawan*” Lalu dapat dilihat pada data 2 *Panjang umur perjuangan. Selamat berjuang kawan kawannn. Kami dirumah dan di twitter ttp ting mburimu cakettttt!#uinwalisongomelawan*” dapat memberi kesan bahwa aksi solidaritas bisa dilakuan pada media sosial *twitter*.

Pada data 3 diatas juga terdapat kata “ting mburimu caket” sebagai *kata ganti* kebersamai, yang mana pengguna *twitter* tersebut menggunakan Bahasa jawa jika diartikan “di belakangmu dekat.” Hal tersebut mendukung wacana tagar #uinwalisongomelawan bahwa memberikan dukungan lewat media sosial *twitter* tidak mengurangi esensi untuk bisa bersolidaritas.

3) Stilistik

Pada elemen *leksikon* terlihat pada data 2 “*Panjang umur perjuangan. Selamat berjuang kawan kawannn. Kami dirumah dan di twitter ttp ting mburimu cakettttt! #uinwalisongomelawan*” Pemilihan kata “ting mburimu caket” merupakan pemilihan kata dengan menggunakan Bahasa jawa, jika diartikan “tetep dekat dibelakangmu” yang memiliki makna lain: Janji untuk selalu ada, mendukung seseorang terutama dalam situasi yang sulit, siap memberikan dukungan dan bantuan serta komitmen.

Lalu pada data 5 yang menggunakan Bahasa Jawa, jika diartikan memiliki arti sebagai berikut, “*Aku anak beasiswa, tapi aku gak tega lihat temenku pada cuti karena engga kuat bayar ukt, masa tau gini aku mau diem aja haaa?! Jumat barokah semoga hasil maqsud aksi hari ini #uinwalisongomelawan #Walisongorindupantura*” Pemilihan kata “maqsud” merupakan pemilihan kata dengan menggunakan Bahasa Arab, jika diartikan “tujuan” atau “niat” yang merujuk pada tujuan atau niat di balik suatu Tindakan atau upaya, serta memiliki makna lain: mencapai hasil, dan membawa dampak positif

4) Retoris

Pada elemen *retoris* dapat dilihat pada data 6 “*Kawan kami, para mahasiswa banyak yang kesulitan, kurang, bahkan tidak mampu membayar pendidikannya terlebih dalam keadaan seperti ini. #uinwalisongomelawan #MahasiswaTuntutMenagdanRektor.*” Strategi level ini menggunakan *ekspresi* untuk menyampaikan teks dengan makna tersirat bahwa aksi solidaritas muncul karena adanya sikap keprihatinan kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Lalu pada data 2 “*Panjang umur perjuangan. Selamat berjuang kawan kawannn. Kami dirumah dan di twitter ttp ting mburimu cakettttt! #uinwalisongomelawan*” dengan memakai *metafora* atau kiasan yang memiliki arti perjuangan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan solidaritas. Selanjutnya pada data 3 “*Mohon maaf belum bisa membersamai kawan-kawan, tetap semangat dan jaga kekompakan. Kami bantu dari rumah #uinwalisongomelawan*” Komunikator menggunakan *grafis* berupa foto yang menunjukkan unjuk rasa yang sedang berlangsung pada tweet yang dibuat. Hal tersebut berusaha menunjukkan dukungan solidaritas kepada mahasiswa lain yang sedang melakukan unjuk rasa.

B. Interpretasi

Setelah dilakukannya analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk terhadap *trending topic* tagar #uinwalisongomelawan, terbukti beberapa pengguna media sosial twitter memiliki kepedualian kolektif terhadap isu besaran keringanan uang kuliah tunggal (UKT) yang ditujukan kepada kampus UIN Walisongo Semarang. Selain itu akun twitter yang menggunakan tagar #uinwalisongomelawan melihat bahwa kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi merupakan salah satu cara memanfaatkan media sosial twitter

untuk menyampaikan aspirasi, tuntutan, keresahan serta menjadi pendorong terciptanya *trending topic* #uinwalisongomelawan pada media sosial twitter. Seperti halnya sebuah isu yang berkembang di masyarakat atau di media sosial pada penelitian ini yaitu *twitter* topik ini lambat laun juga mulai hilang dan tidak lagi dibicarakan khususnya di media sosial. Akhirnya wacana ini pun berhenti dengan sendirinya, tanpa ada yang mengendalikan berhentinya isu ini. Jika dalam skema superstruktur ada pembukaan, pertengahan dan penutup dalam sebuah informasi, maka untuk kasus ini hal itu tidak dapat digeneralisi untuk satu informasi saja, namun dengan melihat keseluruhan wacana ini beredar di *twitter* selama kurang lebih 2 hari.

Hasil penelitian ini menggambarkan ada proses di mana wacana tentang tagar Uin Walisongo Melawan ini pertama kali/mulai bergulir di media sosial *twitter* yang kemudian banyak mendapat tanggapan para netizen. Proses wacana menjadi semakin berkembang dan setelah menjadi *trending topic* di *twitter*, akhirnya wacana ini pun berhasil mengubah kebijakan kampus UIN Walisongo Semarang mengenai keringanan besaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang sebelumnya hanya 10% menjadi 15% walaupun itu tidak sesuai seperti yang disuarakan oleh beberapa mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sebelumnya meminta besaran keringan UKT sebesar 50%, namun wacana yang berkembang melalui #uinwalisongomelawan tersebut bisa mengubah kebijakan yang sebelumnya sudah dibuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai wacana *trending topic* dengan tagar #Uinwalisongomelawan pada media sosial twitter yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemaknaan wacana atas pesan yang disampaikan melalui struktur teks (struktur makro, superstruktur dan struktur mikro) adalah pesan mengenai gerakan mahasiswa dan aksi solidaritas yang disampaikan melalui media sosial twitter. Wacana *trending topic* tersebut dibuat oleh beberapa pengguna twitter yang mencantumkan tagar #uinwalisongomelawan. Seperti bisa dilihat dalam unsur makro dalam teks pada tweet tersebut topik-topik yang dibahas untuk mendukung tema sentral dalam wacana trending topic #uinwalisongomelawan secara umum yaitu gerakan mahasiswa dan aksi solidaritas melalui media sosial twitter. Selain itu pada level superstruktur yang mendukung tema sentral dengan skema merunutkan teks atau wacana dari awal sampai akhir dengan mengedepankan bagian penting wacana trending topic #uinwalisongomelawan dalam teks *tweet* yang muncul mengenai unjuk rasa mengenai tuntutan besaran keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di masa pandemik covid-19 yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya pada struktur mikro dilakukan penekanan makna pada wacana trending topic #uinwalisongomelawan ini seperti latar, detil, maksud, praanggapan, leksikon, kata ganti, metafora, grafis dan retorik.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, wacana trending topic tagar #Uinwalisongomelawan merupakan wacana mengenai gerakan mahasiswa dan aksi solidaritas yang dilakukan oleh beberapa pengguna akun yang mencantumkan tagar tersebut pada tweet yang dibuat melalui media sosial twitter. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan baik setiap kata dan gambar yang disajikan. Maka perlu adanya kritik dan saran agar menjadi lebih baik, Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan makna dari ruang lingkup penelitian, mengingat peneliti belum seluruhnya mendeskripsikan wacana trending topic tagar #Uinwalisongomelawan. Peneliti selanjutnya juga harus mengambil waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.
2. Bagi masyarakat Indonesia, ini bisa menjadi gambaran mengenai media sosial twitter yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi dan kritik, agar media sosial twitter tidak hanya menjadi tempat untuk hiburan semata.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi KPI dalam analisis wacana yang berkembang pada media baru khususnya twitter. Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan, apabila penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik kata, kalimat, dan setiap data yang terdapat dalam naskah skripsi ini peneliti berharap kepada pembaca dapat menyempurnakan dan melanjutkan skripsi ini dan bermanfaat pada masyarakat umumnya.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan ridhonya sehingga peneliti dan menyelesaikan tulisan ini dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi penulisan, metode, Bahasa, dan cara menganalisa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik untuk kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto dan Hasim. 2016. *Model Penerapan Aspirasi Masyarakat oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 14(1), 23-32.
- Afrizal. 2017. *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akademik, T. P. 2018. *Panduan Penyusun Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Andriadi. Fayakhun. 2016. *Demokrasi di Tangan Netizen*. Jakarta: Rmbooks.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aris Badara. 2012. *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Ara Simah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial (Twitter) terhadap Sikap Asosial pada Pelajar SMA Negeri 10 Kota Tangerang* (Banten: Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Alo Liliweri. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- C. Dunlap, Joanna, Patrick R. Lowenthal, *Tweeting the Night Away: Using Twitter to Enhance Social Presence*. 2009.
- CNN Indonesia (2018). *Mengenal Tagar dan Trending Topic di linimasa Twitter*. Diakses pada 3 April 2021. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180506232716-192-296123/mengenal-tagar-dan-trending-topic-di-linimasa-twitter>
- CNN Indonesia (2020). *Protes Uang Kuliah, Tagar Uin Walisongo Melawan Menggema*. Diakses pada tanggal 3 April 2021. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200618202543-192-514965/protes-uang-kuliah-tagar-uin-walisongo-melawan-menggema>

- Dibyareswari Utami. 2012. Peran Media Baru Dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus pada Individu Yang Terlibat dalam Indonesia Unite di Twitter). (Depok: Skripsi Universitas Indonesia).
- Doug McAdam & Benford Snow (ed.). (2012). *“Social Movement Dikutip dalam Burhanudin Muhtadi, Dilema PKS: Suara dan Syariah.”* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Haewoon Kwak, et al. 2010. *What is Twitter, a Social Network or a News Media? International World Wide Web Conference Committee (IW3C2)*.
- Indriya Sucianingsih. 2019. *Analisis Wacana Kritis Trending Topic Hashtag Crazy Rich Surabayan di Twitter* (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel).
- Jackson Thorndyke. 2008. *The Role of Agenda Setting in Social Media: A Look at the Relationship Between Twitter an The Mass Media’s Agenda* (Elon University).
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Joanna, C. Dunlap, Patrick R. Lowenthal, *Tweeting the Night Away: Using Twitter to Enhance Social Presence*. 2009
- Mayfield, A. 2008. *What is Social MediaUK*: iCrossing. <http://www.icrossing.co.uk>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2023.
- Movementi, S. 2015. *Bos Twitter sebut Pengguna Indonesia Atraktif*. Diakses 3 April 2021. <http://www.tempo.co/read/news/2015/03/26/072653165/Bos-Twitter-Sebut-Pengguna-Indonesia-Atraktif>.
- Nic Nauman. 2009. *The Rise of Social Media and its Impact on Mainstream Journalism* (University of Oxford).
- Nurudin. 2002. *Komunikasi Propaganda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

23 Shaomei Wu, et al. 2011. *Who Says What to Whom on Twitter. International World Wide Web Conference Committee (IW3C2)*.

Sobur. Alex. 2019. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syailendra dkk. 2020. *Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunkasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)*, 4(2), 66.

Teun Van Dijk. *Menganalisis Rasisme Melalui Analisis Wacana Melalui Beberapa Metodologi Reflektif*, [http://www. discourse. com](http://www.discourse.com)

Thorndyke, Jackson. 2008. *The Role of Agenda Setting in Social Media: A Look at the Relationship Between Twitter an The Mass Media's Agenda*. (Elon University)

Urip Mulyadi. 2015. *Gerakan Sosial di Media Sosial. Analisis Wacana Kritis Gerakan Sosial Melalui Hashtag "ShameOnYouSBY" di Twitter*, (Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Gizky Dindra Ismail
Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 11 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Tangsi Baru, RT01/RW.01, Kabawetan, Bengkulu
Telepon : 085226027046
Email : gizky448@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan Formal

- SDN 10 Kepahiang : 2008-2013
- SMPN 02 Kabawetan : 2010-2013
- SMAN 01 Kabawetan : 2013-2016

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Juni 2023